

SKRIPSI

PENERAPAN TEKNIK PEER TUTORING DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK DI SMPN 3 BELAWA KABUPATEN WAJO



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2025

**PENERAPAN TEKNIK PEER TUTORING DALAM MENINGKATKAN
AKTIVITAS BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PESERTA DIDIK DI SMPN 3 BELAWA
KABUPATEN WAJO**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Teknik Peer Tutoring Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMPN 3 Belawa Kabupaten Wajo

Nama Mahasiswa : St. Rahma

Nomor Induk Mahasiswa : 2120203886208020

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 157 Tahun 2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Rustan Efendy, M.Pd.I. (.....)

NIP : 198304042011011008



PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan Teknik Peer Tutoring Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMPN 3 Belawa Kabupaten Wajo

Nama Mahasiswa : St. Rahma

Nomor Induk Mahasiswa : 2120203886208020

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah

B.2399/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2025

Tanggal Kelulusan : 3 Juli 2025

Disetujui Oleh:

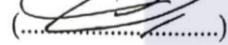
Dr. Rustan Efendy, M.Pd.I.

(Ketua)



Drs. Anwar, M.Pd.

(Anggota)



Bahtiar, S.Ag., M.A.

(Anggota)



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَوةُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى أَلِهٖ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

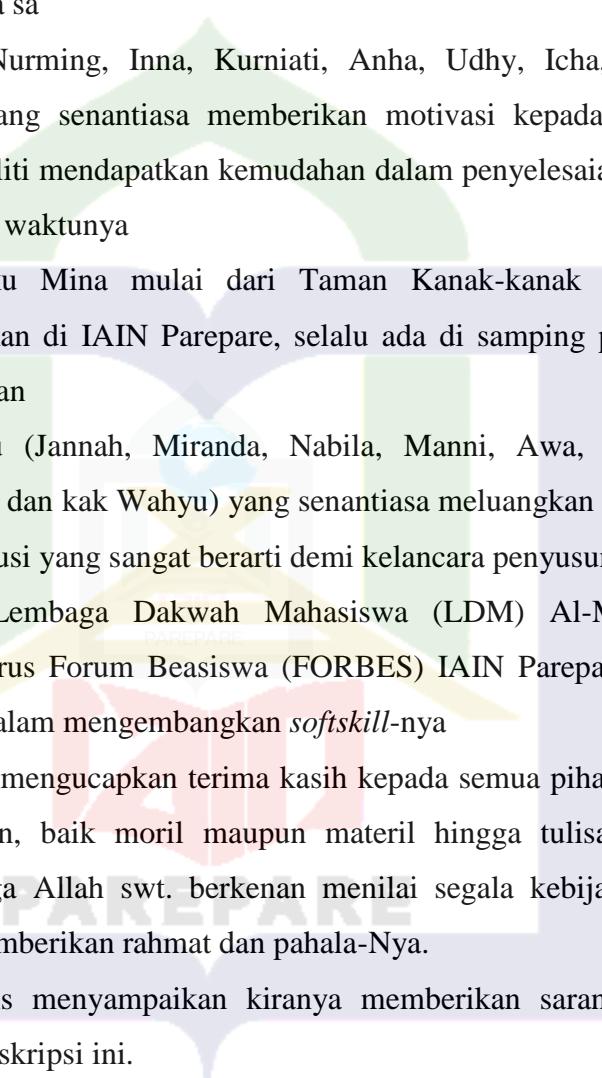
Segala puji dan syukur kepada Allah swt Sang Maha Segalanya, karena berkat limpahan rahmat dan hidayah, dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghantarkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda tercinta Mardia dan Ayahanda Lakupe dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Rustan Efendy, M.Pd.I selaku pembimbing utama, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih. Tak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada bapak Drs. Anwar, M.Pd dan bapak Bahtiar, M.A selaku komisi penguji pada penelitian ini.

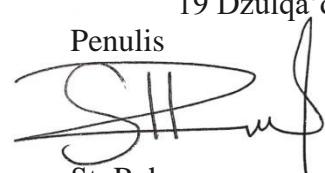
Selanjutnya penulis juga mengucapkan dan menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola Pendidikan IAIN Parepare
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdiannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa
3. Bapak Dr. Rustan Efendy, M.Pd.I. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
4. Bapak dan ibu dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare

- 
5. Para staf Fakultas Tarbiyah yang telah bekerja keras dalam mengurus segala hal asministrasi selama penulis studi di IAIN Parepare.
 6. Kepala sekolah, para guru dan staf SMPN 3 Belawa yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian
 7. Teristimewa Saudara sa
 8. udariku (Cimink, Nurmning, Inna, Kurniati, Anha, Udy, Icha, dan Ishak). Seluruh keluarga yang senantiasa memberikan motivasi kepada peneliti dan berkat do'anya peneliti mendapatkan kemudahan dalam penyelesaian tugas-tugas akademik tepat pada waktunya
 9. Terkhusus sahabatku Mina mulai dari Taman Kanak-kanak (TK) sampai menempuh pendidikan di IAIN Parepare, selalu ada di samping penulis ketika membutuhkan bantuan
 10. Sahabat-sabahabatku (Jannah, Miranda, Nabila, Manni, Awa, Mardo) serta Mentorta (kak Ilham dan kak Wahyu) yang senantiasa meluangkan waktunya dan memberikan kontribusi yang sangat berarti demi kelancara penyusunan skripsi ini
 11. Dewan pengurus Lembaga Dakwah Mahasiswa (LDM) Al-Madani IAIN Parepare dan pengurus Forum Beasiswa (FORBES) IAIN Parepare yang telah membantu penulis dalam mengembangkan *softskill*-nya

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materil hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebijakan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 17 Mei 2025 M
19 Dzulqa'dah 1446 H
Penulis

St. Rahma
NIM. 2120203886208020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : St. Rahma
NIM : 2120203886208020
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Penerapan Teknik Peer Tutoring dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMPN 3 Belawa Kabupaten Wajo

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 17 Mei 2025 M
19 Dzulqa'dah 1446 H

Penulis

St. Rahma

NIM. 2120203886208020

Abstrak

St. Rahma. Penerapan Teknik Peer Tutoring dalam Peningkatan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMPN 3 Belawa Kabupaten Wajo. (dibimbing oleh Bapak Rustan Efendy)

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar pendidikan agama Islam peserta didik melalui teknik Peer Tutoring pada peserta didik kelas VIII. B, SMPN 3 Belawa. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII, SMPN 3 Belawa semester genap tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah peserta didik 25 orang yang terdiri dari 12 peserta didik perempuan dan 13 peserta didik laki-laki.

Penelitian ini dilaksanakan dua siklus yang setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan tes hasil belajar. Data diperoleh dengan menggunakan teknik observasi dan teknik tes. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif.

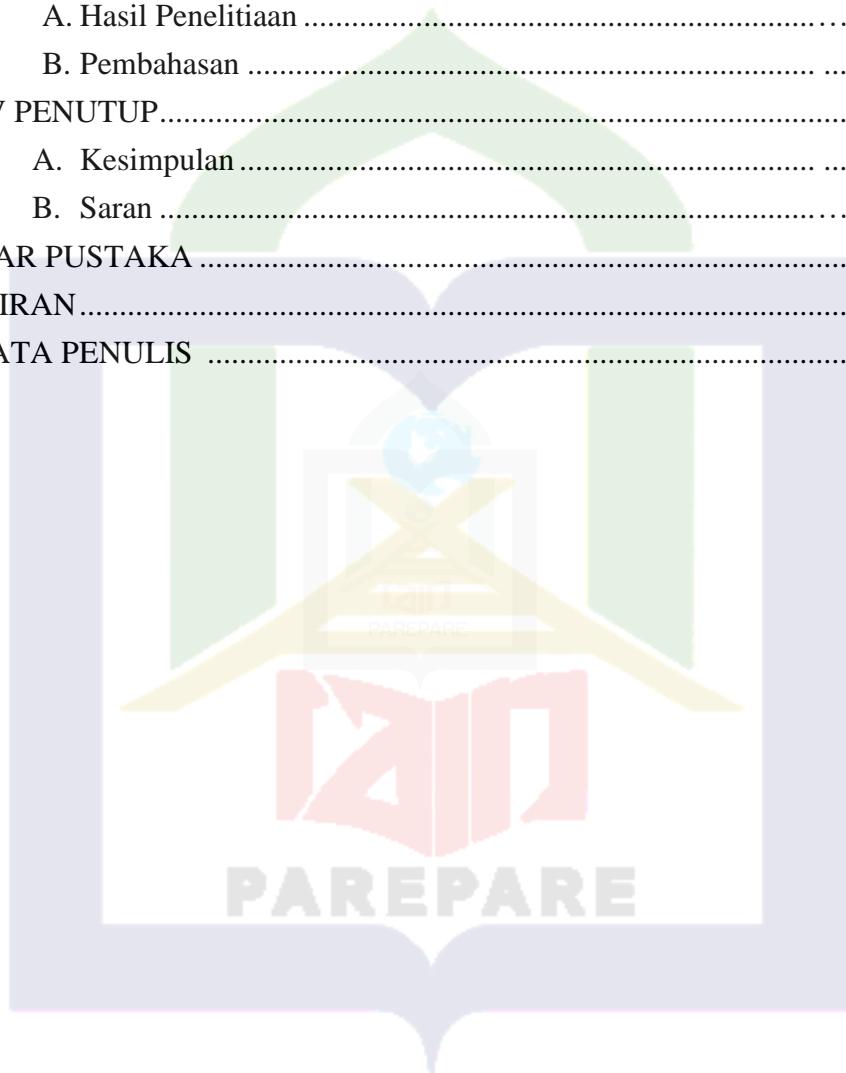
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi meningkatkan aktivitas peserta didik dalam belajar pendidikan Agama Islam setelah diterapkan teknik Peer Tutoring pada peserta didik kelas VIII.B, SMPN 3 Belawa. Hal ini ditunjukkan oleh: (1) Meningkatnya persentase indikator aktivitas peserta didik dalam belajar pendidikan agama Islam yang sesuai dengan pembelajaran dari siklus I ke siklus II sebesar 47,7% pada siklus I meningkat menjadi 73,0% pada siklus II dan menurunnya aktivitas peserta didik yang tidak sesuai dengan pembelajaran dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 52,1% pada siklus I turun menjadi 26,1% pada siklus II, (2) Meningkatnya skor rata-rata hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik dari siklus I ke siklus II yaitu 66,08 pada siklus I menjadi 83,88 pada siklus II (meningkat 17,8%). Dari hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar pendidikan agama Islam peserta didik mengalami meningkatkan melalui teknik Peer Tutoring pada peserta didik kelas VIII. B, SMPN 3 Belawa.

Kata Kunci : *Aktivitas Belajar, Pendidikan Agama Islam, Peserta didik, dan Teknik Peer Tutoring*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
ABSTRAK	vi
PERSETUJUAN PROPOSAL SKRIPSI.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
PEDOMAN LITERASI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang	1
B.Identifikasi Masalah	7
C.Rumusan Masalah.....	9
D. TujuanPenelitian.....	9
E.Manfaat Penelitian	9
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Tinjauan Penelitian Relevan	12
B. Tinjauan Teori.....	16
C. Kerangka Pikir	24
D. Hipotesis Tindakan	25
BAB III. METODE PENELITIAN.....	26
A. Subjek Penelitian	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
C. Prosedur Penelitian	30

D. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan.....	34
E. Instrumen Penelitian	35
F. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan	55
BAB V PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN	IV
BIODATA PENULIS	XXVI



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Nama Tabel	Halaman
2.1.	Penelitian terdahulu	14-15
3.1	Kriteria keberhasilan meningkatkan	42
3.2	Interval skor	42
4.1	Persentase aktivitas peserta didik dalam belajar pendidikan agama Islam pada observasi siklus I	46
4.2	Statistik skor hasil belajar pendidikan agama Islam kelas VIII.B SMPN 3 Belawa pada tes siklus I	47
4.3	Distribusi frekuensi skor hasil belaj pendidikan agama Islam peserta didik kelas VIII.B, SMPN 3 Belawa Kabupaten Wajo pada tes akhir siklus	48
4.4	Distribusi ketuntasan individu kelas VIII.B, SMPN 3 Belawa Kabupaten Wajo pada siklus I	49
4.5	Persentase aktivitas peserta didik dalam belajar pendidikan agama Islam pada observasi siklus II	52
4.6	Statistik skor hasil belajar pendidikan agama Islam kelas VIII.B SMPN 3 Belawa Kabupaten Wajo pada tes siklus II	54
4.7	Distribusi frekuensi skor hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas VIII.B, SMPN 3 Belawa Kabupaten Wajo pada tes akhir siklus	54-55
4.8	Distribusi ketuntasan individu kelas VIII.B, SMPN 3 Belawa Kabupaten Wajo pada siklus II	55-56
4.9	Perbandingan persentase hasil analisis aktivitas peserta didik siklus I dan II	57
4.10	Perbandingan rata-rata persentase hasil analisis aktivitas peserta didik yang sesuai pada siklus I dan II	58
4.11	Perbandingan rata-rata persentase hasil analisis aktivitas peserta didik yang sesuai pada siklus I dan II	59

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Nama Gambar	Halaman
2.1.	Kerangka Pikir	32
3.1	Siklus Penelitian	36



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Lampiran	Nama Gambar	Halaman
Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	II
Lampiran 2	Instrumen Penelitian	VII
Lampiran 3	Lembar Tes Hasil Belajar	X
Lampiran 4	Hasil Aktivitas Belajar Peserta Didik Yang Telah Diamati Oleh Observer Siklus I	XIII
Lampiran 5	Hasil Aktivitas Belajar Peserta Didik Yang Telah Diamati Oleh Observer Siklus II	XIV
Lampiran 6	Daftar Hadir Peserta Didik	XV
Lampiran 7	Surat Pernyataan Valid	XVI
Lampiran 8	SK Pembimbing	XVII
Lampiran 9	Surat Rekomendasi Izin Penelitian Dari Fakultas	XVIII
Lampiran 10	Surat Rekomendasi Izin Penelitian/Sutvey	XIX
Lampiran 11	Surat Keterangan Telah Meneliti	XX
Lampiran 12	Dokumentasi	XXI

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ť	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ż	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ke atas

خ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang diawali kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun.

Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (').

b. Vokal

- 1) Vokal Tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
ء	Dammah	U	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أي	fathah dan ya	Ai	a dan i

ُ	fathah dan wau	Au	a dan u
---	----------------	----	---------

Contoh:

كَيْفَ: kaifa

حَوْلَةً: haula

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ُ / َ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ِ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
ُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَاءً : ramā

قَيْلَةً : qīla

يَمُونَةً : yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta murbatah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta*

marbutah itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*).

Contoh:

رَوْضَةُ الْخَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al- madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (˘), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbana*

نَحْنُنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجَّ : *al-hajj*

نَعَمْ : *nu‘īma*

عَدْوُ : *‘aduwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ـيـ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلَيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf ـ (alif *lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-* baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata

sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (<i>bukan asy-syamsu</i>)
الْزَلْزَالُ	: <i>al-zalzalah</i> (<i>bukan az-zalzalah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبَلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ('), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

ثَمُرُونَ	: <i>ta 'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai 'un</i>
أُمْرُتُ	: <i>Umirtu</i>

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), sunnah. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِنِ اللَّهِ

: *Dīnullah*

بِاللَّهِ

: *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

: *Hum fī rahmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhi bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhi unzila fih al-Qur‘an Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: IbnuRusyd, Abū al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahū wa ta‘āla*

saw. = *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*

a.s. = *‘alaihi al- sallām*

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir tahun

w. = Wafat tahun

QS .../...4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	بدون مکان
صهعى	=	صلی اللہ علیہ وسلم
ط	=	طبعہ
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/ إلى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

Et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenisnya.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berklasifikasi seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk sumber daya manusia yang berkarakter dan berkualitas. Di era globalisasi saat ini, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk moral, etika, serta keterampilan sosial yang mampu mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan di masa depan. Di Indonesia, pendidikan agama menjadi komponen penting dalam pembangunan karakter peserta didik yang beriman dan bertakwa, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional.¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai komponen nasional memiliki tujuan utama menanamkan nilai-nilai keislaman yang mendasar bagi peserta didik. Di tingkat sekolah menengah pertama, PAI menjadi landasan awal dalam membentuk kepribadian dan moral yang Islami. Melalui pembelajaran PAI, peserta didik diharapkan dapat memahami prinsip-prinsip agama islam secara mendalam serta menerapkannya dalam rutinitas sehari-hari, baik dalam beribadah maupun berinteraksi sosial. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Ali Imran/3: 104.

¹Hisyam dkk “Peran Materi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dalam Membentuk Karakter Kebangsaan,” *Penelitian Medan Agama* 10, no. 2 (2019), h. 168.

²Bambang Kesowo, Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat (1).

وَلْتَكُنْ مَّنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَايُونَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.³

Selain itu, kurangnya motivasi belajar peserta didik juga menjadi tantangan tersendiri. Peserta didik yang merasa bahwa pembelajaran PAI hanya sebatas teori dan hafalan cenderung kurang termotivasi untuk memahami materi lebih mendalam. Hal ini berpengaruh pada pemahaman mereka terhadap ajaran agama serta penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, dibutuhkan suatu pendekatan yang mampu memotivasi peserta didik, meningkatkan interaksi, dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Salah satu inovasi metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah teknik Peer Tutoring. Peer Tutoring adalah metode di mana peserta didik dengan pemahaman yang lebih baik tentang suatu materi bermanfaat teman-temannya yang kurang memahami materi tersebut. Melalui teknik ini, peserta didik yang berperan sebagai tutor yang maupun membimbing teman sebayanya. Tutor dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap materi, sementara peserta didik yang dibimbing merasa lebih nyaman belajar dari teman sebaya.⁴

Teknik Peer Tutoring telah banyak diterapkan di berbagai negara dan hasil penelitian menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar. Selain meningkatkan pemahaman materi, Peer Tutoring juga mampu meningkatkan

³Kementerian Agama, "Al-Qur'an Dan Terjemahnya," (Bandung: Cet. 1, Cordoba, 2019), h. 63.

⁴Aprianti, dkk, "Implementasi Metode Tutor Sebaya Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Di Kota Makassar," *Bosowa Journal of Education* 4, no. 2 (2024), h. 22.

motivasi belajar, keterlibatan peserta didik, serta kemampuan sosial mereka. Di dalam konteks pembelajaran PAI, teknik ini sangat relevan karena ajaran Islam menekankan pentingnya tolong-menolong, kebersamaan, dan berbagi pengetahuan.

Penelitian ini dilakukan di SMPN 3 Belawa, Kabupaten Wajo, yang merupakan salah satu sekolah yang berupaya meningkatkan aktivitas belajar PAI melalui penerapan teknik Peer Tutoring. Sekolah ini memiliki latar belakang sosial dan budaya yang kuat dengan nilai-nilai keislaman, namun tetap menghadapi tantangan dalam pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan teknik Peer Tutoring dapat membantu meningkatkan aktivitas PAI peserta didik di sekolah tersebut.

Selain fokus pada meningkatkan aktivitas belajar, penelitian ini juga akan melihat faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan teknik Peer Tutoring di SMPN 3 Belawa. Setiap sekolah memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik dari segi sumber daya manusia, fasilitas, maupun kondisi sosial peserta didik. Hal ini menjadi penting untuk dipahami agar penerapan teknik Peer Tutoring dapat diadaptasi dengan lebih efektif sesuai dengan konteks lokal.

Diharapkan teknik Peer Tutoring dapat membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki keterampilan sosial yang baik, sesuai dengan tujuan pendidikan yang holistik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif di sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi praktis bagi sekolah-sekolah lain yang menghadapi permasalahan serupa, sehingga pembelajaran PAI dapat berjalan lebih efektif dan menyenangkan bagi seluruh

peserta didik.⁵

Penelitian ini memiliki beberapa kesenjangan (gap) dibandingkan penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian sebelumnya, seperti "Penerapan Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Kompetensi Membaca Alquran", lebih berfokus pada keterampilan spesifik, seperti kemampuan membaca Alquran, dan pada konteks pendidikan kejuruan. Penelitian ini berbeda karena fokusnya lebih menyeluruh pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara umum, termasuk pemahaman akhlak, ibadah, dan nilai-nilai kehidupan sosial di sekolah menengah pertama. Selain itu, penelitian terdahulu tidak sepenuhnya membahas bagaimana teknik Peer Tutoring diterapkan di jenjang SMP dengan konteks sosial dan kultural yang berbeda, seperti di SMPN 3 Belawa, Kabupaten Wajo.⁶

Penelitian ini menawarkan kebaruan dalam penerapan teknik Peer Tutoring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat SMP, yang belum banyak dibahas secara mendalam, khususnya dalam konteks pendidikan Indonesia. Pertama, penelitian ini tidak hanya melihat meningkatkan aktivitas belajar melalui teknik Peer Tutoring, tetapi juga mengeksplorasi aspek-aspek yang mendukung dan menghambat penerapan metode ini di sekolah, sehingga menghasilkan panduan yang praktis untuk pengaplikasiannya di lapangan. Kedua, penelitian ini berfokus pada pengaruh Peer Tutoring terhadap pembentukan karakter sosial peserta didik dalam pembelajaran PAI, termasuk nilai-nilai kebersamaan, tanggung jawab, dan sikap saling membantu, yang menambahkan dimensi penting dalam pendidikan Islam.

⁵Maskur, "Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar," *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)* 1, no. 3 (2023): 190–203.

⁶Amaludin, *Model Pembelajaran Problem Base Learning Penerapan Dan Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar* (Tangerang: Pascal Books, 2022).

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada meningkatkan aktivitas belajar akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan nilai-nilai Islam pada peserta didik.

Masalah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 3 Belawa menjadi tantangan tersendiri, terutama dalam hal penerapan metode yang efektif. Berdasarkan wawancara awal dengan guru PAI, ditemukan bahwa metode Peer Tutoring atau tutor sebaya belum pernah diterapkan. Padahal, metode ini diharapkan dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, terutama dalam aspek pemahaman dan praktik ibadah.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 3 Belawa saat ini masih terfokus pada aspek hafalan, seperti menghafal bacaan shalat dan doa-doa tertentu. Pendekatan ini, meskipun penting, hanya mencakup ranah kognitif tingkat rendah, yaitu pengetahuan dalam Taksonomi Bloom. Akibatnya, aspek kognitif tingkat tinggi seperti pemahaman, penerapan, analisis, hingga evaluasi, serta ranah psikomotorik yang meliputi keterampilan praktik ibadah, kurang mendapat perhatian. Pada kenyataannya pendidikan lebih mengedepankan aspek kognitif, meskipun dalam tujuan pendidikan nasional tercantum mengenai pendidikan karakter.⁷

Pendidikan agama Islam tidak cukup hanya sekedar memenuhi kebutuhan intelektual saja, tapi ia juga harus menjadi pedoman hidup dan instrumen pemahaman, pengalaman dan penerapan.⁸ Hal ini terlihat dari kenyataan bahwa banyak peserta didik yang belum sepenuhnya memahami esensi dari materi yang dipelajari, seperti makna bacaan shalat atau pentingnya tata cara wudhu yang

⁷Rustan Efendy and Irmwaddah, “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa,” *Dialektika: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022), h. 28.

⁸Rustan Efendy, dkk, “Integrasi Nilai Local Wisdom Bugis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 9, no. 1 (2024): 1–15.

dilakukan dengan baik dan benar.

Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan guru cenderung monoton, lebih menitikberatkan pada ceramah dan hafalan, sehingga tidak mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, minat belajar peserta didik rendah, banyak dari mereka yang terlihat pasif, bahkan bermain-main selama pembelajaran berlangsung. Kondisi ini diperparah oleh kurangnya interaksi antar peserta didik karena metode yang digunakan tidak mendukung kolaborasi. Padahal, pembelajaran kolaboratif seperti Peer Tutoring berpotensi meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Faktor pendukung yang ada adalah guru yang memiliki pengalaman yang cukup dalam mengelola kelas dan memahami kebutuhan peserta didik, serta potensi peserta didik untuk berkolaborasi jika diberikan kesempatan yang tepat. Namun, kendala seperti keterbatasan waktu pembelajaran untuk melakukan praktik ibadah, kurangnya pemahaman guru tentang metode inovatif seperti Peer Tutoring, serta resistensi peserta didik terhadap Peer Tutoring menjadi solusi yang dapat mengubah metode pembelajaran yang lebih menarik dan dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

Di sisi lain, ada harapan bahwa dengan metode yang tepat, seperti Peer Tutoring, peserta didik dapat lebih mudah memahami dan menguasai praktik-praktik dasar ibadah melalui bantuan teman sebaya. Teknik ini diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan mendukung, di mana peserta didik bisa saling mengajar dan belajar dari satu sama lain. Namun, keberhasilan ini memerlukan pengelolaan yang baik, terutama mengingat kendala yang ada seperti disiplin peserta didik dan keterbatasan pengetahuan mereka tentang ibadah. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji penerapan teknik Peer

Tutoring dalam mengatasi kendala-kendala yang ada, serta untuk mengukur efektivitasnya dalam meningkatkan aktivitas belajar PAI pada peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 3 Belawa Kabupaten Wajo menghadapi beberapa tantangan yang mempengaruhi kualitas belajar peserta didik. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan guru bidang studi pendidikan agama Islam yang mengajar di kelas tersebut diperoleh informasi bahwa pada saat peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok kemudian diberikan tugas, tidak semua peserta didik aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan hanya didominasi oleh peserta didik yang berkemampuan tinggi, dengan kata lain diskusi antar teman sebaya tidak berjalan dengan baik, terlebih perbedaan tingkat kemampuan peserta didik kurang dimanfaatkan. Misalnya peserta didik yang pandai diberikan kesempatan untuk membimbing temannya yang kurang pandai.

Permasalahan di atas dapat diatasi dengan menerapkan suatu metode yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif dan memungkinkan adanya interaksi dengan semua peserta didik serta dapat memanfaatkan peserta didik yang memiliki kecakapan dan kepandaian di dalam kelas untuk membimbing peserta didik yang lambat dalam menerima pelajaran, karena penggunaan metode yang tepat dalam proses pembelajaran sangat menentukan keaktifan peserta didik di dalam kelas. Metode yang dianggap penulis tepat digunakan adalah metode Peer Tutoring.

Penerapan teknik Peer Tutoring dalam pembelajaran PAI diasumsikan akan memberikan hasil yang lebih baik dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Teknik Peer Tutoring dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMPN 3 Belawa Kabupaten Wajo”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana penerapan teknik Peer Tutoring dalam meningkatkan aktivitas belajar pendidikan agama Islam peserta didik di SMPN 3 Belawa Kabupaten Wajo?
2. Apakah penerapan teknik Peer Tutoring dapat meningkatkan aktivitas belajar pendidikan agama Islam Peserta didik di SMPN 3 Belawa Kabupaten Wajo?"

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui cara penggunaan teknik Peer Tutoring dalam meningkatkan aktivitas belajar pendidikan agama Islam peserta didik di SMPN 3 Belawa Kabupaten Wajo
2. Untuk mengetahui bahwa dengan penerapan teknik Peer Tutoring dapat meningkatkan aktivitas belajar pendidikan agama Islam Peserta didik di SMPN 3 Belawa Kabupaten Wajo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang penerapan teknik Peer Tutoring dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur terkait metode pembelajaran interaktif yang dapat diterapkan di mata pelajaran PAI, serta memberikan referensi bagi penelitian

selanjutnya dalam konteks pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, di antaranya:

- a) Bagi Guru PAI : Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru PAI di SMPN 3 Belawa maupun sekolah-sekolah lain dalam menerapkan teknik Peer Tutoring sebagai metode pembelajaran alternatif. Teknik ini diharapkan mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, memperkuat interaksi antarpeserta didik, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan.
- b) Bagi Peserta didik : Dengan penerapan Peer Tutoring, peserta didik diharapkan dapat lebih termotivasi dalam belajar dan lebih memahami materi yang diajarkan. Selain itu, metode ini dapat mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, seperti kerja sama, tanggung jawab, dan saling menghargai, yang sejalan dengan nilai-nilai Islam.
- c) Bagi Sekolah : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah dalam mengembangkan kebijakan terkait metode pembelajaran yang efektif. Dengan hasil penelitian ini, sekolah dapat menerapkan teknik Peer Tutoring secara lebih optimal, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan sekolah.
- d) Bagi Peneliti Lain: Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti penerapan teknik Peer Tutoring atau metode pembelajaran lainnya dalam konteks pendidikan agama Islam di berbagai jenjang pendidikan. Peneliti lain dapat menggunakan hasil

penelitian ini sebagai landasan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut dengan topik serupa.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Toto Sutarto Gani Utari, Cita Tresnawati, dan Ghina Nur Alifah berjudul "Inovasi Pendidikan Melalui Model Pembelajaran Peer Tutoring untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Peer Tutoring terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menumbuhkan keberanian bertanya, kepercayaan diri, dan keaktifan belajar peserta didik. Metode penelitian ini adalah studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Peer Tutoring membantu peserta didik mengulang materi, meningkatkan pemahaman, serta mengembangkan kepercayaan diri dan keaktifan dalam pembelajaran. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan Peer Tutoring. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan studi pustaka untuk mengumpulkan data, sementara penelitian yang akan dilakukan menggunakan penelitian tindakan kelas yang melibatkan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran serta aktivitas belajar peserta didik di kelas.⁹
2. Penelitian yang dilakukan oleh HM. Sujiyono berjudul "Peningkatan Kemampuan Peserta didik Membaca Al-Quran dengan Metode Peer Tutoring di SMAN 2 Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan metode Peer Tutoring dalam meningkatkan kemampuan peserta didik membaca Al-Quran. Metode yang digunakan adalah

⁹Ghina, dkk "Inovasi Pendidikan Melalui Model Pembelajaran Peer Tutoring (Tutor Sebaya) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Eduprof*, 2021.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek peserta didik kelas X yang memiliki prestasi belajar rendah. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik, yang dibuktikan dengan peningkatan nilai tes akhir pada setiap siklus penelitian. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penggunaan metode Peer Tutoring. Perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Quran, sedangkan penelitian akan meneliti peningkatan aktivitas belajar PAI.¹⁰

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yeti Sani Yani dan Rizka Harfiani berjudul "Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan". Penelitian ini bertujuan untuk memahami penerapan metode Peer Tutoring dalam membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar PAI serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Peer Tutoring dapat diterapkan dengan hasil yang memuaskan, di mana dukungan guru, keluarga, dan teman sekelas memainkan peran penting dalam kesuksesan metode ini. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penerapan Peer Tutoring untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran PAI. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang mendukung dan menghambat metode Peer Tutoring, sementara penelitian yang akan dilakukan lebih menekankan pada aktivitas belajar dan

¹⁰Sujiyono, "Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Al Quran Dengan Metode Peer Tutoring Di SMAN 2 Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas," *Serambi PTK III*. No.2 (2016).

efektivitas metode tersebut di dalam kelas.¹¹

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muslim dan Andrizal berjudul "Penerapan Metode Peer Group Teaching dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode peer group teaching dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik PAI di kelas VIII SMP Kuantan Hilir
1. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tiga siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Peer Tutoring dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, di mana sebagian besar peserta didik mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penggunaan metode Peer Tutoring. Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan tiga siklus tindakan kelas dengan fokus pada peningkatan KKM, sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan fokus pada peningkatan aktivitas belajar peserta didik.¹²

¹¹Yeti Sani, "Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan." (2022).

¹²Muslim and Andrizal, "Penerapan Metode Peer Group Teaching Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Pendidikan Agama Islam* 5, No. 1 (2018).

Tabel. 2.1. Penelitian Terdahuluhan

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Inovasi Pendidikan Melalui Model Pembelajaran Peer Tutoring untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik.	Sama-sama menggunakan Peer Tutoring	Penelitian ini studi pustaka, sementara penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tindakan kelas
2	Peningkatan Kemampuan Peserta didik Membaca Al-Quran dengan Metode Peer Tutoring di SMAN 2 Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas.	Sama-sama menggunakan Peer Tutoring	Fokus pada kemampuan membaca Al-Quran, sementara penelitian akan meneliti peningkatan aktivitas belajar PAI.
3	Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan.	Sama-sama fokus pada peningkatan pemahaman PAI dengan metode Peer Tutoring	Fokus pada faktor pendukung dan penghambat, sementara penelitian yang akan dilakukan lebih menekankan pada aktivitas belajar dan efektivitas metode tersebut di

			dalam kelas
4	Penerapan Metode Peer Group Teaching dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik	Sama-sama menggunakan Peer Tutoring	Fokus pada peningkatan nilai KKM, sementara penelitian yang akan dilakukan akan fokus pada peningkatan aktivitas belajar peserta didik

Penelitian yang akan dilakukan menawarkan beberapa kebaruan, yaitu:

1. Mengkaji efektivitas Peer Tutoring pada aktivitas belajar peserta didik PAI yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
2. Memberikan perhatian pada peningkatan karakter sosial dan nilai-nilai keislaman peserta didik, seperti tanggung jawab dan tolong-menolong.
3. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dalam penerapan teknik Peer Tutoring yang belum pernah diterapkan sebelumnya di SMPN 3 Belawa Kabupaten Wajo.

B. Tinjauan Teori

1. Pendidikan Agama Islam

Menurut Omar Mohammad At-Toumy Asy-Syaibani, pendidikan Islam didefinisikan sebagai suatu proses yang mengubah perilaku individu dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk kehidupan pribadi, sosial, dan hubungannya dengan alam sekitar. Proses ini dilakukan melalui pengajaran, yang dianggap sebagai aktivitas dasar dan profesi yang esensial didalam masyarakat dan

sekolah.¹³ Dengan demikian pendidikan Islam berfungsi sebagai sarana pembentukan manusia seutuhnya berlandaskan nilai-nilai keislaman.

Menurut Aristoteles, pendidikan adalah pengumpulan dan penyelidikan fakta-fakta melalui suatu proses pembelajaran yang bersifat induktif, yang bertujuan untuk mencari kebenaran sebagai dasar dari semua pengetahuan.¹⁴ Pendidikan tidak hanya bersifat informative tetapi juga merupakan sarana pencarian kebenaran melalui penalaran logis dan sistematis. Sedangkan menurut plato, pendidikan adalah sesuatu yang dapat membantu perkembangan individu dari jasmani dan akal dengan sesuatu yang dapat memungkinkan tercapainya kesempurnaan.¹⁵ Pendidikan adalah sarana untuk mengembangkan potensi jasmani dan akal individu secara seimbang.

Dari ketiga pendapat ahli yang dikemukakan oleh Omar Mohammad At-Toumy Asy-Syaibani, Aristoteles, dan Plato, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan proses holistik yang bertujuan untuk mengembangkan individu secara menyeluruh, mencakup aspek intelektual, fisik, moral, dan sosial.

Agama merupakan sistem keyakinan dan pribadatan pada Tuhan Yang Maha Kuasa dan regulasi terkait pada hubungan manusia serta manusia dengan lingkungan. Agama tidak hanya mencakup aspek spiritual, tetapi juga memberikan nilai-nilai moral, etika, dan aturan yang membentuk perilaku dan tata kehidupan sosial. Setiap agama memiliki ajaran, ritual, dan tradisi yang

¹³Helmy Abdullah, "Prinsip Pendidikan Islam Perspektif Omar Muhammad Al-Toumy Asy-Syaibani," *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* Vol.5 (2024).

¹⁴Dwi Sepriharti, "Filsafat Pendidikan Memahami Pendidikan Dari Socrates Sampai Fuad Hasan," I (Jakarta, 2024), 74.

¹⁵Jonni Mardizal, "Filsafat Pendidikan Landasan Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan" (Purbalingga, 2024), 22.

khas, namun secara universal bertujuan untuk menciptakan harmoni, kedamaian, dan keseimbangan dalam kehidupan. Keyakinan ini sering kali menjadi identitas dan landasan bagi individu dalam menghadapi tantangan hidup serta mencari makna eksistensial. Dengan demikian, agama memainkan peran penting dalam membentuk pandangan dunia dan cara manusia berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Islam berasal dari istilah bahasa arab, yaitu secara bahasa salima سلامة artinya selamat, salima adalah bentuk isim mashdar. Sedangkan menurut istilah Islam didefinisikan sebagai segala sesuatu yang disampaikan Allah swt sang maha pencipta melalui rasul-Nya Muhammad saw sedangkan seorang muslim adalah orang yang beriman kepada allah swt dan menerima Muhammad saw sebagai nabi dan utusan Allah yang terakhir.¹⁶

Adapun dasar pendidikan islam, dibagi menjadi tiga bagian, yaitu dasar religious, dasar filsafat dan dasar ilmu pengetahuan. Uraian ketiga jenis dasar ini dapat dijelaskan sebagai berikut:¹⁷

1. Dasar Religius

Kata religius berakar dari kata religi (religion) yang artinya taat pada agama. Religius adalah kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia. Jadi karakter religius dalam Islam adalah berperilaku dan berakhhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan. Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak. Dalam referensi Islam, nilai yang sangat terkenal dan melekat yang mencerminkan akhlak/perilaku yang luar biasa tercermin pada

¹⁶Sujarwo and Muhammad Akip, "Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi," I (Indramayu, 2023), 12.

¹⁷Abuddin Nata, "Ilmu Pendidikan Islam," I (Jakarta: Prenada Media, 2016), 79–83.

Nabi SAW, yakni: a) sidiq (berkata benar); Amanah (dapat dipercaya); c) Fatonah (cerdas/pandai/mengerti); d) tablig (menyampaikan ajaran islam kepada umat islam).¹⁸

2. Dasar Filsafat Islam

Setiap orang dilahirkan dengan bekal akal dan kemampuan untuk berpikir. Tetapi, tidak banyak orang yang dapat memanfaatkan akalnya untuk berpikir secara filsafat (berfilsafat). Hal itu karena berpikir secara filsafat bukanlah berpikir secara sederhana. Ciri-ciri berpikir secara filsafat ada 5, yakni: a) berpikir secara universal. Ciri pertama ini menunjukkan bahwa orang akan bisa berfilsafat hanya apabila ia dapat berpikir secara universal alias menyeluruh. b) berpikir secara kritis. Filsafat sering dihubungkan dengan pemikiran kritis. c) Berpikir secara radikal. Ciri ketiga berpikir secara filsafat adalah radikal. d) berpikir secara rasional. Benar, bukan filsafat namanya jika tidak mengedepankan rasionalitas/dapat diterima secara logika. e) bertanggungjawab.¹⁹

Berpikir secara filsafat memerlukan pendekatan yang kompleks dan mendalam, tidak sekadar berpikir biasa. Dengan demikian, berpikir secara filsafat membutuhkan kedisiplinan, kejelian, dan tanggung jawab untuk mencapai pemahaman yang mendalam dan holistik tentang suatu masalah.

3. Dasar Ilmu Pengetahuan

Ilmu pendidikan adalah ilmu yang mempelajari serta memproses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses,

¹⁸Imam Musbikin, "Tentang Pendidikan Karakter Dan Religius Dasar Pembentukan Karakter," I (Bandung, 2021), 34.

¹⁹Rizem Aizid, *Kupas Tuntas Dasar-Dasar Filsafat*, I (Yogyakarta, 2024), 49.

cara,pembuatan mendidik. Ilmu pendidikan sebagai suatu ilmu harus dapat bersifat:²⁰

- a. Empiris, karena objeknya dijumpa Jalam dunia pengalaman.
- b. Rohaniah, karena situasi pendidikan berdasar atas tujuan manusia tidak membiarkan peserta didik kepada keadaan alamnya.
- c. Normatif, karena berdasarkan atas pemilihan antara yang baik dan yang buruk.
- d. Historis, karena memberikan uraian teoritis tentang sistem-sistem pendidikan sepanjang zaman dengan mengingat latar belakang kebudayaan dan filsafat yang berpengaruh pada zaman tertentu.
- e. Praktis, karena memberikan pemikiran tentang masalah dan ketentuan pendidikan yang langsung ditujukan kepada perbuatan mendidik.

Agama merupakan sistem keyakinan dan pribadatan pada Tuhan Yang Maha Kuasa dan regulasi terkait pada hubungan manusia serta manusia dengan lingkungan. Islam berasal dari istilah bahasa arab, yaitu secara bahasa salima سلامة artinya selamat salima adalah bentuk isim mashdar. Sedangkan menurut istilah Islam didefinisikan sebagai segala sesuatu yang disampaikan Allah swt sang maha pencipta melalui rasul-Nya Muhammad saw sedangkan seorang muslim adalah orang yang beriman kepada allah swt dan menerima Muhammad saw sebagai nabi dan utusan Allah yang terakhir.²¹

2. Peer Tutoring

Tutor sebaya (Peer Tutoring) merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik didalam kelompok satu sama lainnya tanpa

²⁰Syafril and Zelhendri, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, I (Depok, 2017), 43–44.

²¹Sujarwo and Akip, "Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi," 12.

intervensi langsung dari guru. Metode tutor sebaya adalah metode belajar yang melibatkan peserta didik untuk saling menolong satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran dengan cara mengulang kembali konsep-konsep penting. Dengan demikian, tutor sebaya merupakan kegiatan belajar mengajar dalam kelompok dengan melibatkan seorang peserta didik untuk membimbing, mengarahkan, menjawab pertanyaan peserta didik yang lain dan mendorong teman-temannya untuk memahami materi tanpa intervensi dari guru saat tutorial berlangsung.²² Sebagaimana di jelaskan dalam Q.S. Al-Ma''idah/5: 2.

.... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالْقَوْمِيٌّ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدُوَّانِ ۖ وَلَئِنْ قَوْمٌ مُّنَاهَنُوا عَنِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ ۲

Artinya:

.....Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya.²³

Berdasarkan ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa Peer Tutoring, yang melibatkan siswa saling membantu dalam memahami materi pelajaran, sejalan dengan prinsip tolong-menolong dalam kebajikan. Ketika seorang siswa menjadi tutor bagi temannya, ia tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman akademis, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang positif dan penuh dukungan. Hal ini mencerminkan nilai kebajikan dan ketakwaan, karena membantu orang lain dalam menuntut ilmu adalah bentuk ibadah dan kebaikan. Namun, Peer Tutoring juga harus dilakukan dengan integritas, seperti tidak membantu teman untuk mencontek atau melakukan kecurangan. Ini sesuai dengan larangan tolong-menolong dalam dosa.

²²Sudjatmiko, "Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) Dalam Pembelajaran Gambar Teknik Di SMK," (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), h. 5.

²³Kementerian Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Cet. 1, Cordoba, 2019), h. 107.

Teori *Social Interdependence* menjelaskan bahwa hasil belajar dan perilaku peserta didik dipengaruhi oleh sejauh mana mereka merasa saling bergantung satu sama lain dalam situasi belajar. Teori *Social Interdependence* menegaskan bahwa aktivitas belajar akan meningkat bila siswa merasa saling bergantung secara positif dalam mencapai tujuan belajar. Teknik peer tutoring adalah salah satu penerapan nyata dari interdependensi positif, karena melibatkan kerja sama, tanggung jawab bersama, dan interaksi sosial yang membangun. Oleh karena itu, teori ini sangat tepat digunakan sebagai dasar teoritis dalam penelitian tindakan kelas yang bertujuan meningkatkan aktivitas belajar melalui tutor sebaya.

Penerapan Peer Tutoring dapat membantu peserta didik yang kesulitan dalam pembelajaran dengan dukungan dari teman sebaya. Dalam beberapa kasus, peserta didik merasa malu untuk bertanya langsung kepada guru, sehingga dengan adanya tutor sebaya, mereka dapat lebih leluasa mengajukan pertanyaan dan mencari klarifikasi dari teman sekelas yang lebih memahami materi. Adapun kelebihan dan kekurangan Peer Tutoring adalah sebagai berikut:

Menurut Anggorowati dalam Jayaul Khoiriyah, kelebihan metode pembelajaran peer teaching adalah:

- a. Peserta didik terlatih atau peserta didik dapat meningkatkan kemampuan verbal untuk berkomunikasi dan berpendapat dalam materi pelajaran dengan kelompoknya atau dengan kelompok lain
- b. Peserta didik terlatih untuk berinovasi dan kreatif dalam mempersiapkan diri untuk belajar, menghadapi permasalahan yang dialami dalam kegiatan pembelajaran
- c. Peserta didik terlatih dalam kemampuan berinteraksi untuk bekerjasama dengan peserta didik lain atau kelompok lain.²⁴

²⁴Jayaul Khoiriyah, “Peer Teaching as a Learning Method to Improve the Result of Learning of Industrial Clothing Manufacturing Subject,” *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 6, no. 3 (2021): 32–38.

Adapun kendala yang dihadapi guru saat menerapkan metode tutor sebaya, yaitu:

- a. Sulit untuk menentukan tutor yang berpatokan pada nilai tes sebelum tindakan, karena nilai peserta didik sering naik turun, sehingga membutuhkan masukan di luar nilai-nilai yang sudah sebagai bahan pertimbangan. Misalnya: peserta didik A yang ditunjuk sebagai tutor, ternyata mendapatkan nilai tes pertama rendah di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), namun pada tes kedua peserta didik mendapatkan nilai di atas KKM. Dengan demikian, untuk mengambil keputusan siapa yang menjadi tutor, maka perlu meminta masukan dan pertimbangan dari guru lainnya. Serta dapat juga mempertimbangkan dari nilai latihan atau tugas-tugas lainnya saat proses pembelajaran berlangsung.
- b. Peserta didik yang memiliki kemampuan akademik tinggi tidak otomatis menjadi tutor, karena harus mempertimbangkan kemampuan membimbing dan memimpin peserta didik-siwa lainnya untuk bisa memfasilitasi proses pembelajaran dan berdiskusi dapat berjalan dengan baik.
- c. Sulit untuk mengelola waktu dengan baik, karena banyak langkah yang harus diterapkan. Misalnya: pada langkah ketiga yang sudah dipilih diimplementasikan dalam penerapan tutor sebaya, yaitu memberikan pelatihan kepada tutor. Pada langkah ini harus dijelaskan lebih banyak materi kepada tutor, sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama. Perlu memastikan setiap tutor sudah memahami materi yang akan didiskusikan dalam kelompoknya masing-masing.²⁵

Adapun manfaat Peer Tutoring adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peserta didik untuk merangsang peserta didik dalam memahami konsep penggunaan peralatan dan kelengkapan gambar teknik dan meningkatkan motivasi belajarnya serta dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan teman sebayanya.
- b. Bagi guru gambar teknik otomotif, sebagai bahan pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran yang lebih tepat, memberikan informasi materi eri pembelajaran kepada peserta didik sebagai tutor/pengganti guru untuk diteruskan kepada peserta didik lain, dan memberikan informasi metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran gambar teknik otomotif.²⁶

²⁵Henny Pradiastuti, “Manfaat Dan Kendala Penerapan Tutor Sebaya Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Lentera Harapan Mamit,” *Scholaria Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 9(2) (2019), h. 47.

²⁶Ghani Rifqi, “Peer Tutoring As A Means Of Students’learning: An Analysis Of Vygotsky’s Theory Of Zone Of Proximal Development” (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2023).

Pembelajaran tutor sebaya dapat berjalan lancar apabila prinsip-prinsip yang mendasarinya terpenuhi secara baik. Prinsip-prinsip tersebut merupakan syarat mutlak dalam metode pembelajaran ini. Syarat utama metode pembelajaran ini adalah peserta didik yang nantinya akan dijadikan tutor.²⁷

Proses pemilihan tutor sebaya dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa individu yang dipilih memiliki kompetensi yang sesuai dan mampu menjalankan peran sebagai tutor secara efektif. Dengan demikian, peneliti dapat mengidentifikasi dan menetapkan tutor sebaya yang memenuhi syarat berdasarkan standar yang telah ditentukan.

Djamarah dalam Sudjatmiko menyatakan bahwa untuk menentukan siapa yang akan dijadikan tutor diperlukan pertimbangan-pertimbangan sendiri, diantaranya adalah:²⁸

- a. Memiliki kepandaian lebih unggul dari pada yang lain.
- b. Memiliki kecakapan dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.
- c. Mempunyai kesadaran untuk membantu teman lain.
- d. Mampu menerima dan disukai oleh peserta didik yang mendapatkan program tutor sebaya, sehingga peserta didik tidak mempunyai rasa takut atau sungkan untuk bertanya kepada orang yang pandai dan rajin.
- e. Tidak sombong, kejam, atau keras hati terhadap sesama teman.
- f. Mempunyai daya kreativitas yang cukup untuk memberikan bimbingan

²⁷Abdul Mukhlis, “Pembelajaran Tutor Sebaya: Solusi Praktis Dalam Rangka Menyongsong Pembelajaran Sastra Yang Menyenangkan Bagi Siswa SMP,” *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)* 1, no. 2 (2016): 68.

²⁸Sudjatmiko, *Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) Dalam Pembelajaran Gambar Teknik Di SMK.*

atau yaitu dapat menerangkan kepada kawannya.

Tahap-tahap pelaksanaan metode tutor sebaya yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam kelas adalah:²⁹

- a. Guru mengidentifikasi beberapa peserta didik yang memiliki kemampuan untuk menjadi tutor.
- b. Guru melatih tutor dalam materi yang akan dipelajari dalam kelas dan menjelaskan latihan serta evaluasi yang akan dilakukan.
- c. Guru menjelaskan materi pelajaran kepada seluruh peserta didik dan memberikan kesempatan bertanya jika ada materi yang kurang jelas.
- d. Tutor sebaya membantu teman temannya dalam mengerjakan tugas dan memberikan penjelasan tentang materi yang belum dipahami oleh temannya dalam satu kelompok.
- e. Guru mengamati aktivitas tutoring.
- f. Guru mengevaluasi materi melalui penggerjaan tugas secara mandiri.
- g. Guru, tutor, dan peserta didik memberikan evaluasi proses

Kesimpulan dari tahapan pelaksanaan metode tutor sebaya adalah bahwa metode ini dirancang secara sistematis untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan memanfaatkan peran aktif dari peserta didik yang lebih mampu sebagai tutor. Proses dimulai dengan identifikasi dan pelatihan tutor, dilanjutkan dengan penjelasan materi secara menyeluruh oleh guru, serta pelaksanaan sesi tutoring di mana tutor membantu teman-temannya memahami materi. Guru memantau aktivitas tersebut, melakukan evaluasi individu, dan mengakhiri proses dengan refleksi bersama. Metode ini bertujuan menciptakan pembelajaran

²⁹Sudjatmiko, *Metode Tutor Sebaya (Peer tutoring) Dalam Pembelajaran Gambar Teknik Di SMK*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), h. 6.

yang kolaboratif, interaktif, dan mendukung perkembangan kognitif maupun sosial peserta didik.

3. Meningkatkan Aktivitas Belajar PAI

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, aktivitas adalah kegiatan atau keaktifan. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik merupakan suatu aktivitas. Aktivitas fisik merupakan suatu usaha mengkoordinasikan sistem muskuloskeletal dan sistem syaraf untuk mempertahankan keseimbangan, postur dan kesejajaran tubuh selama mengangkat, membungkuk, bergerak, dan melakukan aktivitas sehari-hari.³⁰ Aktivitas adalah suatu keadaan bergerak dimana manusia memerlukan agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.³¹ Aktivitas belajar adalah suatu kegiatan individu yang dapat membawa perubahan kearah yang lebih baik pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungan.³²

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku individu yang diperoleh melalui pengalaman, melalui proses stimulus respon, melalui pembiasaan, melalui peniruan, melalui pemahaman dan penghayatan, melalui aktivitas individu meraih sesuatu yang dikehendakinya.³³ Belajar juga dapat dimaknai suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.³⁴ Pada hakikatnya, pembelajaran merupakan suatu proses, yakni proses dalam hal

³⁰Maria Floriana and Agustinngsih, *Buku Ajar Keperawatan Dasar*, I (Yogyakarta, 2023).

³¹Maria Floriana Ping and Agustinngsih.

³²Rasman Sastra Wijaya, “Hubungan Kemandirian Dengan Aktivitas Belajar Siswa,” *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan & Konseling* 1, no. 3 (2015).

³³Prayitno, *Dasar-Dasar Teori Dan Praksis Pendidikan*, I (Jakarta, 2009).

³⁴Purwanti, “Peningkatan Aktivitas Dan Prestasi Belajar PKN Materi Kedaulatan Rakyat Melalui Metode Think-Pair-Share Pada Siswa Kelas VIII D SMP Al Muayyad Surakarta,” *Jurnal Pendidikan*, 2018.

mengatur, mengorganisasi lingkungan di sekitar peserta didik sehingga dapat menstimulasi peserta didik untuk melaksanakan proses belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar PAI adalah segala bentuk kegiatan peserta didik dalam mengikuti pelajaran PAI, yang termasuk di dalamnya adalah interaksi peserta didik terhadap materi pelajaran yang diajarkan, interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya, interaksi peserta didik dengan pendidik, interaksi peserta didik dalam kelompok, dan interaksi peserta didik antar kelompok. Adapun Jenis-jenis aktivitas belajar adalah sebagai berikut:

- a. Belajar arti kata, yaitu menangkap arti yang terkandung dalam kata-kata yang digunakan. Seorang anak mengenal suatu kata, belum tentu mengetahui arti kata tersebut.
- b. Belajar kognitif, yaitu proses bagaimana menghayati, mengorganisasi, dan mengulangi informasi tentang suatu masalah, peristiwa, objek serta upaya untuk menghadirkan kembali hal tersebut melalui tanggapan, gagasan, atau lambang dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Belajar kognitif ini berhubungan dengan masalah mental.
- c. Belajar menghafal, yaitu Menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi verbal melalui proses mental dan menyimpannya dalam ingatan, sehingga dapat diproduksi kembali ke alam sadar ketika diperlukan. Ciri-ciri dari hasil belajar menghafal yaitu adanya skema kognitif, artinya suatu kesan tersimpan secara baik dan tersusun secara urut.
- d. Belajar teoritis, adalah menyusun kerangka pikiran yang menjelaskan fenomena alam atau fenomena sosial tertentu. Belajar teori bertujuan untuk menempatkan data dan fakta (pengetahuan) dalam kerangka organisasi

mental, sehingga dapat dipahami dan digunakan untuk memecahkan masalah seperti yang terjadi dalam bidang-bidang studi ilmiah, sehingga tercipta konsep-konsep, relasi-relasi di antara konsep dan struktur hubungan.

- e. Belajar konsep adalah merumuskan melalui proses mental tentang lambang, benda, serta peristiwa dengan mengamati ciri-cirinya. Konsep atau pengertian adalah satuan arti yang mewakili sejumlah objek yang memiliki ciri-ciri yang sama.
- f. Belajar kaidah adalah menghubungkan dua konsep atau lebih sehingga terbentuk suatu ketentuan yang mempresentasikan suatu keteraturan.
- g. Belajar berpikir adalah aktivitas kognitif yang dilakukan secara mental untuk memecahkan suatu masalah melalui proses yang abstrak. Berpikir adalah suatu proses penyusunan kembali kecakapan kognitif (yang bersifat ilmu pengetahuan).
- h. Belajar keterampilan motorik adalah belajar melakukan rangkaian gerak gerik berbagai anggota badan secara terpadu. Motorik adalah gerakan yang melibatkan otot, urat dan sendi secara langsung dan otomatis, sehingga teratur dan berjalan lancar serta sungguh-sungguh berakar dalam kejasmanian. Artinya, motorik itu sendiri merupakan suatu gerakan terkendali dan dapat dipelajari serta diulang-ulang.
- i. Belajar estetis adalah proses mencipta melalui penghayatan yang berdasarkan pada nilai-nilai seni.³⁵

Berdasarkan jenis-jenis aktivitas yang telah dikemukakan, indikator aktivitas belajar pendidikan agama Islam yang sesuai dengan teknik Peer

³⁵Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, ed. I (Jakarta: Kencana, 2017), 91–93.

Tutoring, yaitu:

- a. Peserta didik yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan.
- b. Peserta didik yang bertanya tentang materi yang belum dipahami kepada tutor (tutor yang bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami).
- c. Peserta didik yang memperhatikan penjelasan tutor (tutor yang mampu menjawab pertanyaan anggota kelompoknya)
- d. Peserta didik dapat memahami penjelasan tutor
- e. Peserta didik yang bekerja sama dengan teman kelompoknya (tutor yang mampu mengarahkan anggota kelompoknya untuk bekerja sama)
- f. Peserta didik yang melakukan aktivitas yang tidak berkaitan dengan proses pembelajaran.

Secara umum faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar pada diri seseorang ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah seluruh aspek yang terdapat dalam diri individu yang belajar. Ada dua aspek internal, diantaranya adalah: (1) Aspek Fisik, yaitu orang yang belajar membutuhkan fisik yang sehat. Fisik yang sehat akan mempengaruhi seluruh jaringan tubuh sehingga aktivitas belajar tidak rendah. (2) Aspek Psikis, yaitu ada delapan faktor psikologis yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan aktivitas belajar. Faktor-faktor itu adalah perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat, dan motif.

b. Faktor Eksternal

- 1) keadaan keluarga

Peserta didik sebagai peserta didik di lembaga formal (sekolah) sebelumnya telah mendapatkan pendidikan di lingkungan keluarga. Pengaruh pendidikan dan suasana di lingkungan keluarga, cara orang tua mendidik, kdh hal-hal lainnya di dalam keluarga turut memberikan karakteristik tertentu dan mengakibatkan aktif dan pasifnya anak dalam mengikuti kegiatan tertentu.

2) Guru dan cara mengajar

Lingkungan sekolah, dimana dalam lingkungan ini peserta didik mengikuti kegiatan belajar mengajar, dengan segala unsur yang terlibat di dalamnya, seperti bagaimana guru menyampaikan materi, metode, pergaulan dengan temannya turut mempengaruhi tinggi rendahnya kadar aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar.

3) Alat pelajaran

Sekolah yang cukup memiliki alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar.³⁶

Model pembelajaran Kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu menginstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. Pembelajaran kooperatif adalah kerangka konseptual rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok- kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Kelompok-kelompok tersebut bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.³⁷

Dalam kaitannya dengan ini, Roger dan David Johnson mengatakan

³⁶Afrizal, dkk, *Teori Dasar Pembelajaran*, (Batam, 2023), 59–60.

³⁷Lola Amalia, *Model Pembelajaran Kooperatif*, I (Semarang, 2023), h. 11.

bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap sebagai pembelajaran kooperatif, sebab terdapat beberapa unsur yang membedakannya dengan pembelajaran kelompok yang dilakukan asal-asalan. Lima unsur tersebut adalah:

- a. Positive interdependence (saling ketergantungan positif).

Unsur ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif ada dua pertanggungjawaban kelompok. Pertama, mempelajari bahan yang ditugaskan kepada kelompok. Kedua, menjamin semua anggota kelompok secara individu mempelajari bahan yang ditugaskan tersebut.

- b. Personal responsibility (tanggung jawab perseorangan).

Tanggung jawab perseorangan adalah kunci untuk menjamin semua anggota yang diperkuat oleh kegiatan belajar bersama. Artinya, setelah mengikuti kelompok belajar bersama, anggota kelompok harus dapat menyelesaikan tugas yang sama.

- c. Tatap muka

Tatap muka maksudnya adalah saling membantu dan saling memberikan informasi dan sarana yang diperlukan, memproses informasi bersama, saling mengingatkan, saling membantu dalam merumuskan dan mengembangkan argumentasi serta meningkatkan kemampuan wawasan terhadap masalah yang dihadapi, saling percaya, dan saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama.

- d. Komunikasi intensif antar peserta didik

Komunikasi intensif antar peserta didik maksudnya dalam pencapaian tujuan peserta didik harus saling mengenal dan mempercayai, mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius, saling menerima dan saling mendukung, serta mampu menyelesaikan konflik secara

konstruktif.

e. Evaluasi proses kelompok.

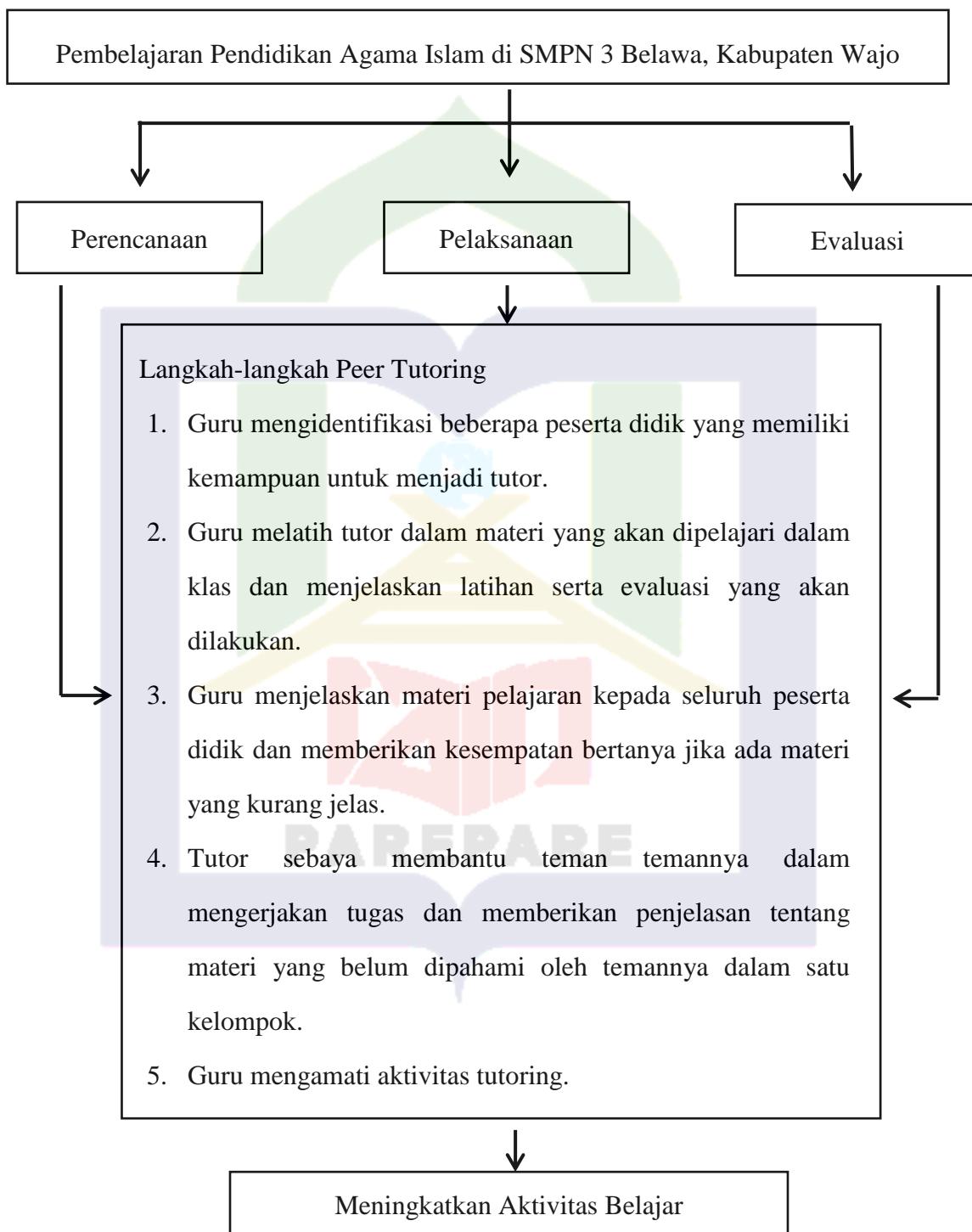
Tujuan evaluasi pemrosesan kelompok untuk mengetahui atau mengidentifikasi siapa diantara anggota kelompok yang sangat membantu dan siapa yang tidak membantu, sehingga dapat meningkatkan efektivitas anggota dalam memberikan kontribusi terhadap kegiatan kolaboratif untuk mencapai tujuan kelompok.³⁸

Model pembelajaran kooperatif adalah pendekatan yang menekankan kerja sama antar peserta didik dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan belajar bersama. Dalam model ini, peserta didik tidak hanya bergantung pada guru sebagai sumber informasi, tetapi juga saling memanfaatkan teman sejawatnya sebagai sumber belajar yang aktif. Interaksi antar anggota kelompok mendorong pertukaran ide, saling membantu dalam memahami materi, serta meningkatkan keterampilan sosial seperti komunikasi, tanggung jawab, dan toleransi. Dengan demikian, model ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pencapaian akademik, tetapi juga membentuk sikap positif dan nilai-nilai kebersamaan yang penting dalam kehidupan sosial.

³⁸Imran Saidi, “Pembentukan Nilai Karakter Sosial Melalui Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas VIII MTS Al-Qalam Kab. Majene,” Skripsi, (Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2022).

C. Kerangka Pikir

Gambar 2.1. Kerangka pikir

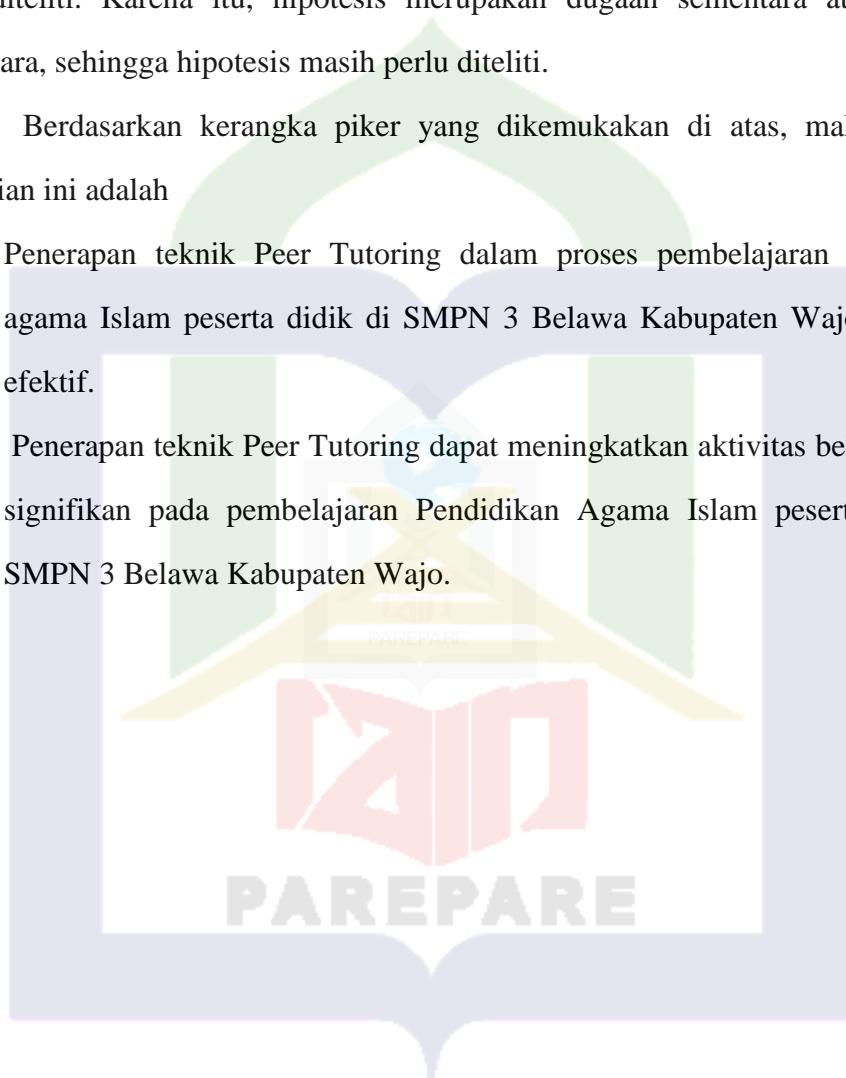


D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian tindakan kelas adalah jawaban praduga dari apakah langkah-langkah yang diambil dalam penelitian akan menyelesaikan masalah yang diteliti. Karena itu, hipotesis merupakan dugaan sementara atau jawaban sementara, sehingga hipotesis masih perlu diteliti.

Berdasarkan kerangka piker yang dikemukakan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah

1. Penerapan teknik Peer Tutoring dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam peserta didik di SMPN 3 Belawa Kabupaten Wajo termasuk efektif.
2. Penerapan teknik Peer Tutoring dapat meningkatkan aktivitas belajar secara signifikan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMPN 3 Belawa Kabupaten Wajo.



BAB III

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut.

Penelitian tindakan kelas (PTK) berkembang dari konsep penelitian tindakan. Penelitian tindakan adalah suatu cara untuk meningkatkan penelitian praktik social melalui refleksi dan kolaborasi. Penelitian ini dapat diartikan sebagai penggunaan berbagai fakta untuk memecahkan masalah social dan meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan analisis hasil.

A. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VIII.B SMPN 3 Belawa semester genap tahun pelajaran 2024/2025, dengan jumlah peserta didik sebanyak 25 orang terdiri dari 12 orang peserta didik perempuan dan 13 orang peserta didik laki-laki.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

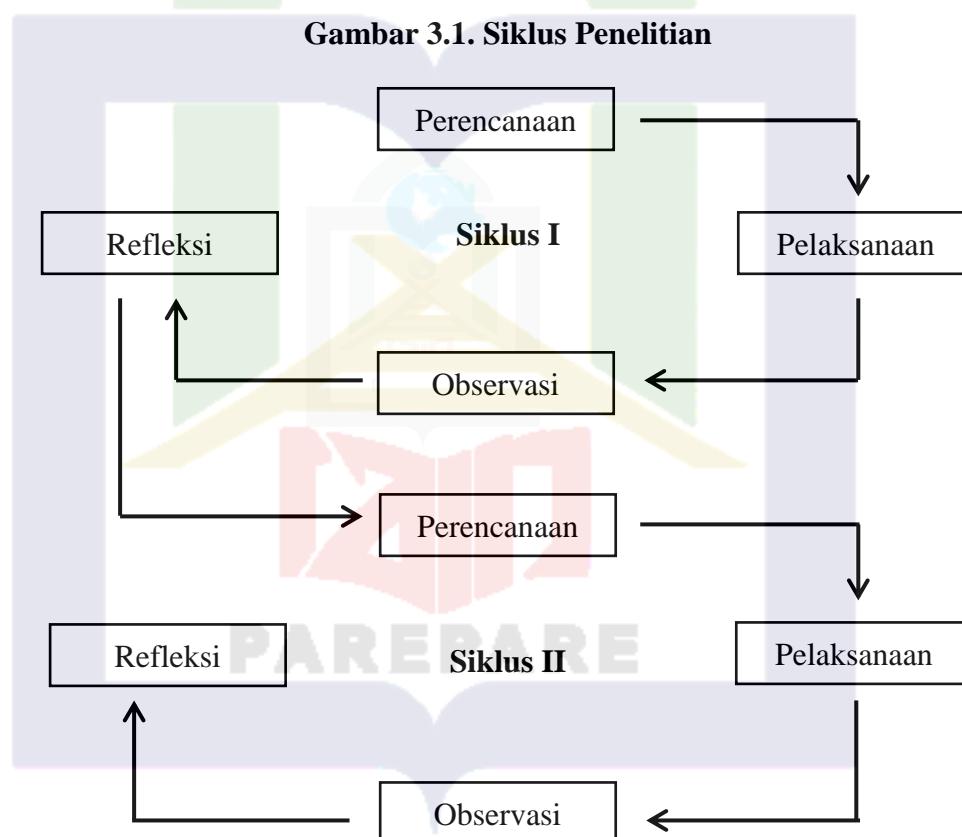
Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMPN 3 Belawa, Kabupaten Wajo. Berlokasi di Jl. A. Bau Baharuddin, Desa Wele, Kec. Belawa, Kab. Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 16 April 2025 sampai dengan 16 Mei 2025.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini berfokus pada 4 tahap yaitu perencanaan (*planning*),

pelaksanaan (*acting*), observasi, (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Siklus adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan tahapan pada penelitian ini.

Studi ini telah dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus memiliki tahapan yang sama. Jika siklus pertama tidak menunjukkan kemajuan yang signifikan, peneliti akan melanjutkan ke siklus kedua atau siklus berikutnya. Siklus model PTK Kemmis dan McTaggert digunakan dalam peneliti ini. Gambar berikut menunjukkan siklus model ini.



Gambar ini menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas dimulai dengan perencanaan tindakan untuk masalah pembelajaran yang ditemukan. Setelah membuat rencana, langkah selanjutnya adalah menerapkan rencana tindakan. Selain itu, penting untuk mengawasi proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Kegiatan

pengamatan dan pelaksanaan tindakan harus dilakukan secara bersamaan. Setelah itu, peneliti melakukan refleksi tentang pelajaran yang telah mereka pelajari. Ini dilakukan sebagai pertanda dari siklus pertama berakhir.

Dari refleksi ini, peneliti akan menemukan kesalahan apa yang telah terjadi selama pelaksanaan siklus pertama, dan mereka akan berusaha memperbaiki kesalahan tersebut dengan merevisi perencanaan siklus kedua. Setelah itu, peneliti akan melakukan tindakan siklus kedua. Ketercapaian indikator yang telah disusun dan hasil tes yang akan dilakukan pada tahap refleksi memungkinkan penentuan untuk mengakhiri siklus.

Penjabaran proses yang akan dilakukan peneliti pada setiap siklus adalah sebagai berikut

Siklus 1

3. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal pada penelitian tindakan kelas, hal-hal yang perlu dipersiapkan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan materi atau pokok bahasan yang akan diajarkan
- b. Menyusun RPP
- c. Menyiapkan lembar observasi peserta didik
- d. Penilaian akhir setiap siklus

4. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dimaksud pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran menggunakan teknik Peer Tutoring. Pelaksanaan pembelajaran yaitu guru atau peneliti mengajarkan materi ajar yang telah direncanakan sesuai pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

5. Observasi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yakni mengamati jalannya pembelajaran. Pengamatan terhadap proses pembelajaran peserta didik dilakukan oleh guru peneliti, sedangkan pengamatan terhadap proses pengajaran yang dilakukan oleh peneliti meminta bantuan terhadap teman sejawat (observer) yang ada berdasarkan instrumen yang telah disusun oleh peneliti.

6. Refleksi

Tahap refleksi adalah tahapan peninjauan kembali terhadap pelaksanaan seluruh tindakan yang dilakukan berdasarkan data yang ada. Pada tahap refleksi juga dilakukan evaluasi hasil tindakan sebagai acuan untuk memperbaiki, meningkatkan dan mempertahankan hal-hal yang ada pada saat pelaksanaan tindakan,

Siklus II

Berdasarkan hasil evaluasi siklus 1 dilanjutkan pada siklus II dengan memperbaiki tindakan yang belum mencapai indikator yang diinginkan dan mempertahankan yang sudah dilakukan.

1. Perencanaan

Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus.

2. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan teknik Peer Tutoring berdasarkan rancangan yang telah dibuat pada tahap sebelumnya.

3. Observasi

Pengamatan pada pembelajaran dilakukan seperti pada siklus I, yakni mengamati proses pembelajaran pada peserta didik dan proses pengajaran yang

- dilakukan oleh peneliti menggunakan bantuan teman sejawat peneliti (observer).
4. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi pelaksanaan siklus II dan menganalisis serta menarik kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran menggunakan teknik Peer Tutoring dalam meningkatkan pemahaman belajar PAI.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan

Teknik pengumpulan data merupakan cara menemukan data di lapangan yang dipakai untuk mengungkap masalah yang ada dalam penelitian. Untuk menemukan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teks yang mengandung penjabaran umum atau melaporkan sesuatu dari hasil suatu pengamatan. Teks laporan hasil observasi sendiri mendeskripsikan suatu objek dalam bentuk, ciri, dan sifatnya umum. Objek yang dimaksud yaitu manusia, benda, tumbuhan, hewan, dan berbagai peristiwa. Teks ini mengandung fakta, objektif dan sesuai kenyataan.

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan bantuan teman sejawat atau observer dengan cara melakukan pencatatan berdasarkan pengamatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas. Adapun observasi akan dilakukan, yakni pada peserta didik menggunakan teknik Peer Tutoring.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan dan dokumentasi segala sesuatu yang dilihat langsung oleh subjek penelitian. Pada dasarnya, observasi mengharuskan peneliti untuk mengamati semua tindakan peserta didik selama pembelajaran berlangsung di lapangan (tempat penelitian).

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip nilai peserta didik, agenda, dan lain-lain.³⁹ Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber-sumber tertulis atau dokumen. Hal tersebut digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai jumlah peserta didik dan data-data lain yang berhubungan dengan sekolah.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memudahkan dalam mengumpulkan dan mengolah data penelitian untuk mendapatkan hasil atau kesimpulan. Instrumen penelitian biasanya digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian dan membantu mengumpulkan dan mengolah data untuk menghasilkan kesimpulan atau hasil. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti, adapun instrumen penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Adapun bentuk lembar observasi yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini yakni berupa checklist atau daftar cek. Daftar cek ini digunakan sebagai pedoman pengamatan yang berisi daftar semua yang diamati atau berupa catatan-catatan yang ditulis peneliti berupa anekdot atau kejadian pada saat observasi berupa kejadian penting pada saat proses pembelajaran berlangsung. Instrumen observasi dalam penelitian ini digunakan untuk

³⁹Iwan Hermawan, “Metodelogi Penelitian Pendidikan, Kuantitatif, Kualitatif, & Mixed Methode” (Kuningan: Hidayatullah Quran Kunungan, 2019), h. 100.

mengukur kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan lembar observasi untuk peserta didik.

a. Lembar Observasi Peserta Didik

Lembar observasi untuk peserta didik ini dapat membantu observasi dalam memperoleh data didalam proses pembelajaran di SMPN 3 Belawa Kabupaten Wajo.

2. Instrumen Tes Hasil Belajar Peserta didik

Instrumen tes hasil belajar peserta didik untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik atau tingkat penguasaan materi Pelajaran. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam penelitian ini berupa tes tertulis.

3. Dokumentasi

Berupa dokumen-dokumen, seperti RPP dan daftar hadir peserta didik.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dapat dirumuskan hipotesis yang disarankan oleh data.⁴⁰ Teknik analisis data disesuaikan dengan jenis data yang diperoleh. Teknik analisis data PTK dapat dilakukan dengan cara deskriptif kuantitatif, kualitatif atau campuran deskriptif kuantitatif dan kualitatif.⁴¹

Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif. Teknik ini digunakan untuk

⁴⁰ Salim dan Syahrum, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h. 145.

⁴¹ Fikri Dkk, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah" (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023), h. 84.

menganalisis hasil observasi dan angket untuk mengetahui keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan teknik Peer Tutoring.

1. Analisis Data Kualitatif

Data yang telah didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dengan model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari:

a. Reduksi Data

Reduksi data bekerja dengan cara memilih, penyederhanaan, mengabstrakan, dan mentransformasikan data mentah yang ada dalam catatan tertulis di lapangan, kemudian dicari tema dan polanya. Lalu data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data lebih lanjut dan mencarinya saat dibutuhkan.

b. Penyajian data (Data Display)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori, karena dapat mempermudah merencanakan kerja selanjutnya. Kemudian penyusunan data secara sistematis, sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan dan menjawab permasalahan yang diteliti.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan sementara, kemudian dengan cara mempelajari kembali data yang telah dikumpulkan kemudian dari data-data tersebut yang direduksi dapat ditarik kesimpulan dari data-data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi.

2. Analisis Data Kuantitatif

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Data yang diperoleh biasanya disajikan dalam bentuk tabel atau grafik. Dasarnya adalah, data yang disajikan dapat menarik perhatian dan mudah dipahami.⁴² Dalam penelitian ini dilakukan analisis kuantitatif untuk mengetahui meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dengan cara menghitung presentase tingkat keaktifan peserta didik menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase keaktifan belajar per indikator setiap pertemuan

F = Jumlah peserta didik yang aktif setiap indikator aktivitas belajar

n = Jumlah seluruh peserta didik

Berdasarkan rumus presentase untuk mendeskripsikan aktivitas belajar yang diperoleh, maka akan ditentukan indikator keberhasilan belajar peserta didik. Dikemukakan oleh Arikunto sebagai berikut:

Percentase Aktivitas Belajar (%)	Kategori
80% - 100%	Baik Sekali
60% - 79%	Baik
40% - 59%	Cukup
20% - 39%	Kurang
0% - 20%	Kurang Sekali

⁴² Rizka Andhika Putra dan Agie Hanggara, “Analisis Data Kuantitatif”, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2022), h. 3

Tabel 3.1. Kriteria Keberhasilan Peningkatan

Berdasarkan pengkategorian di atas, jika dikonversikan ke dalam skor hasil belajar dengan skor ideal 100 diperoleh:

Interval Skor	Kategori
90-100	Sangat Tinggi
80-89	Tinggi
65-79	Sedang
55-64	Rendah
0-54	Sangat Rendah

Tabel 3.2 Interval Skor

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penerapan teknik Peer Totoring dalam meningkatkan aktivitas belajar pendidikan agama Islam peserta didik

Pra Siklus

- 1) Konsultasi dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 3 Belawa Kab. Wajo terkait pelaksanaan penelitian dan teknik yang digunakan saat pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran.
- 2) Berdiskusi mengenai jadwal pelaksanaan siklus I dan siklus II pada kelas VIII di SMPN 3 Belawa Kab. Wajo dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam. Berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, maka jadwal pelaksanaan penelitian dilaksanakan sesuai waktu belajar pendidikan agama Islam kelas VIII.B.
- 3) Konsultasi dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam tentang materi yang biasa digunakan saat pembelajaran pendidikan agama Islam.
- 4) Mengetahui pemahaman awal peserta didik mengenai teknik Peer Tutoring.

Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Menyiapkan materi ajar mengenai pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah yang telah disusun pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Menyiapkan lembar observasi atau daftar *checklist* siklus I yang digunakan sebagai indikator menentukan tingkat aktivitas belajar peserta didik.

- 3) Menyiapkan alat dokumentasi *hp/gadget*
- 4) Penilaian akhir setiap siklus

b. Pelaksanaan Tindakan

Setelah tahap perencanaan, maka tahap selanjutnya yakni pelaksanaan, pada tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan tindakan pada proses pembelajaran. Sebelum mekalsanakan proses pembelajaran, terlebih dahulu melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sifat disiplin dan mengecek alat dan bahan yang digunakan untuk proses pembelajaran yakni *hp/gadget*. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada siklus I dan membagi peserta didik menjadi 5 kelompok setiap kelompok terdiri dari 5 peserta didik dan salah satu diantaranya di tugaskan sebagai tutor.

Kegiatan selanjutnya yakni kegiatan inti, peneliti terlebih dahulu menjelaskan materi yang dibahas yakni pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah dan peserta didik memperhatikan penjelasan guru yang ada dipapan tulis. Selanjutnya peserta didik berdiskusi tentang pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah dan setiap kelompok bertanya tentang materi yang belum dipahami kepada tutornya masing-masing.

Siklus I dilakukan observasi aktivitas belajar pendidikan agama Islam dengan menggunakan lembar observasi yang dicatat oleh observer pada tiap pertemuan. Pelaksanaan observasi dilakukan selama dua kali pertemuan pada siklus I, dan pada pertemua kedua melakukan diadakan tes hasil belajar satu jam pembelajaran.

Indikator aktivitas peserta didik dalam belajar pendidikan agama Islam yang diamati berupa aktivitas yang sesuai dengan pembelajaran dan aktivitas yang tidak sesuai dengan pembelajaran. Indikator aktivitas belajar peserta didik yang sesuai dengan pembelajaran, yaitu:

- Aktivitas 1. Peserta didik memperhatikan pada saat guru menjelaskan
- Aktivitas 2. Peserta didik bertanya tentang materi yang belum dipahami kepada tutor (tutor yang bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami)
- Aktivitas 3. Peserta didik yang memperhatikan penjelasan tutor (tutor yang mampu menjawab pertanyaan anggota kelompoknya)
- Aktivitas 4. Peserta didik dapat memahami penjelasan dari tutor
- Aktivitas 5. Peserta didik yang bekerja sama dengan teman kelompoknya (tutor yang mampu mengarahkan anggota kelompoknya untuk bekerja sama)
- Indikator aktivitas peserta didik yang tidak sesuai dengan pembelajaran, yaitu:
- Aktivitas 6. Peserta didik yang melakukan aktivitas yang tidak berkaitan dengan proses pembelajaran.

c. Observasi (Pengamatan)

Data hasil observasi belajar yang diperoleh dari catatan observer selama penelitian siklus I berlangsung dengan berorientasi pada indikator yang telah ditentukan yakni:

Indikator	Rata-rata persentase	Kategori
Aktivitas 1	72,2	Baik

Aktivitas 2	36,9	Kurang
Aktivitas 3	44,1	Cukup
Aktivitas 4	39,4	Kurang
Aktivitas 5	46,0	Cukup
Rata-rata	47,7	Cukup
Aktivitas 6	52,1	Cukup

Tabel 4.1 Persentase Aktivitas Peserta Didik Dalam Belajar Pendidikan Agama Islam

Pada Observasi Siklus I

Tabel ini menunjukkan rata-rata persentase aktivitas peserta didik dalam belajar pendidikan agama Islam yang sesuai dengan pembelajaran, yaitu aktivitas (1) Peserta didik memperhatikan pada saat guru menjelaskan 72,2% berada pada kategori baik, (2) Peserta didik bertanya tentang materi yang belum dipahami kepada tutor (tutor yang bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami) 36,9% berada pada kategori kurang, (3) Peserta didik yang memperhatikan penjelasan tutor (tutor yang mempu menjawab pertanyaan anggota kelompoknya) 44,1% berada pada kategori cukup, (4) Peserta didik dapat memahami penjelasan dari tutor 39,4% berada pada kategori kurang, (5) Peserta didik yang bekerja sama dengan teman kelompoknya (tutor yang mampu mengarahkan anggota kelompoknya untuk bekerja sama) 46,0% berada pada kategori cukup, dan (6) Peserta didik yang melakukan aktivitas yang tidak berkaitan dengan proses pembelajaran 52,1% berada pada kategori cukup.

Persentase rata-rata aktivitas peserta didik dalam belajar pendidikan agama Islam kelas VIII.B SMPN 3 Belawa yang merupakan subjek penelitian dengan jumlah peserta didik 25 orang, apabila dikelompokkan

berdasarkan kategori aktivitas belajar menurut Sudjatmiko, maka persentase aktivitas peserta didik yang sesuai dengan pembelajaran (aktivitas 1-5) berada pada kategori cukup dengan rata-rata persentase 47,7%, sedangkan persentase aktivitas peserta didik yang tidak sesuai dengan pembelajaran (aktivitas 6) berada pada kategori cukup dengan rata-rata persentase 52,1%.

Hasil analisis pada table diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik dalam belajar pendidikan agama Islam yang sesuai dengan pembelajaran setelah di terapkan teknik Peer Tutoring pada peserta didik kelas VIII.B SMPN 3 Belawa berada pada kategori cukup dan aktivitas peserta didik yang tidak sesuai dengan pembelajaran berada pada kategori cukup.

Hasil analisis hasil belajar peserta didik siklus I pada pertemuan ke dua akhir pembelajaran (1 jam sebelum pembelajaran pendidikan agama Islam selesai). Data peserta didik dapat dilihat pada Tabel berikut:

Statistik	Nilai Statistik
Subjek penelitian	25
Skor ideal	100
Skor rata-rata	66,08
Skor tinggi	82
Skor terendah	50
Median	68

Tabel 4.2. Statistik Skor Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VIII. B, SMPN 3 Belawa pada Tes Siklus I

Tabel 4.2. menjelaskan bahwa skor rata-rata hasil belajar pendidikan

agama Islam peserta didik kelas VIII.B SMPN 3 Belawa Kabupaten Wajo yang merupakan subjek penelitian dengan jumlah 25 orang adalah 66,08, maka skor tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 82 dari skor 100 dan skor terendah yang diperoleh peserta didik adalah 50.

Apabila skor hasil belajar peserta didik dikelompokkan dalam bentuk pengkategorian menurut Arikunto, maka di peroleh distrebusi dan persentase hasil belajar pendidikan agama Islam pada table 4.3 berikut:

Interval Skor	Kategori	Frekuensi
90-100	Sangat Tinggi	0
80-89	Tinggi	2
65-79	Sedang	12
55-64	Rendah	7
0-54	Sangat Rendah	4

Tabel 4.3. Distribusi frekuensi skor hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas VIII.B, SMPN 3 Belawa Kabupaten Wajo pada tes akhir siklus

Tebel 4.3 diatas menjelaskan bahwa dari 25 peserta didik kelas VIII.B, SMPN 3 Belawa KabupatenWajo terdapat 2 peserta didik berada pada kategori tinggi, 12 peserta didik berada pada kategori sedang, 7 peserta didik berada pada kategori rendah, dan 4 peserta didik berada pada kategori sangat rendah.

Hasil analisis pada table 4.2 menunjukka skor rata-rata hasil belajar peserta didik siklus I yaitu 66,08. Jika skor rata-rata hasil belajar peserta didik tersebut dikategorikan berdasarkan pengkategorian skala lima, maka skor rata-rata hasil belajar peserta didik siklus I berada pada kategori

sedang. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik SMPN 3 Belawa Kabupaten Wajo kelas VIII.B setelah ditepakan teknik Peer Tutoring berada pada kategori sedang.

Apabila hasil belajar pada siklus I dianalisis berdasarkan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah, persentase ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada table 4.4 berikut:

Intervasl Skor	Kategori	Frekuensi
75-100	Tuntas	7
0-74	Tidak Tuntas	18

Tabel 4.4 diskripsi ketuntasan individu kelas VIII.B SMPN 3 Belawa Kabupaten Wajo pada siklus I

Tabel 4.4 menunjukkan frekuensi ketuntasan individu pada siklus I yaitu 7 dari 25 peserta didik berada pada kategori tuntas dan 18 dari 25 peserta didik berada pada kategori tidak tuntas. Dari hasil didapatkan, maka dapat disimpulkan bahwa lebih banyak yang tidak tuntas dari pada yang tuntas secara individual.

d. Refleksi

Refleksi aktivitas belajar peserta didik Siklus I dilakukan selama 2 kali pertemuan dilaksanakan proses pembelajaran disertai observasi aktivitas belajar peserta didik dan pada pertemuan kedua jam terakhir diasakan tes hasil belajar peserta didik. Pada siklus I, sebelum menjelaskan materi peneliti terlebih dahulu menginformasikan tentang teknik pembelajaran yang akan diterapkan yaitu teknik Peer Tutoring. Peserta

dibagi lima kelompok secara heterogen, tiap kelompok terdiri dari 5 orang dan salah satu diantaranya adalah tutor.

Apabila pembelajaran pada siklus I telah selesai dilaksanakan, temuan pelaksanaan penelitian dianalisis untuk menentukan tingkat keberhasilan penelitian dengan menggunakan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan serta untuk menentukan kelemahan yang terdapat pada siklus I. Adapun refleksi yang dapat diperoleh pada siklus I pada (lampiran 4) menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas belajar peserta didik pada siklus I diperoleh keterangan yakni:

- 1) Pada awal pembelajaran, peserta didik masih bingung dengan teknik pembelajaran yang diterapkan yaitu Peer Tutoring yang merupakan hal baru bagi mereka.
- 2) Tutor masih ragu dan bingung dalam menyampaikan materi kepada teman kelompok dan penguasaan tutor pada materi pelajaran masih kurang, serta kemampuan tutor dalam mengarahkan anggota kelompoknya untuk bekerjasama masih kurang.
- 3) Posisi tutor dalam kelompok masih kurang dimanfaatkan, hal tersebut dapat dilihat pada saat peserta didik menjawab soal-soal masih dominan oleh peserta didik yang pandai (tutor).

Refleksi hasil belajar peserta didik seklus I menunjukkan bahwa masih ada beberapa peserta didik yang memperoleh hasil belajar dalam kategori sedang, rendah dan sangat rendah. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, diantaranya peneliti memotivasi peserta didik dan memberikan arahan untuk membangun kerjasama dalam tiap kerja kelompok dan bertanya tentang materi yang belum dipahami,

sehingga memperoleh hasil maksimal.

Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Menyiapkan evaluasi materi pembelajaran pada siklus I mengenai materi pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah berbasis teknik Peer Tutoring.
- 2) Menyiapkan lembar observasi atau daftar *checklist* siklus II yang digunakan sebagai indikator menentukan tingkat aktivitas belajar peserta didik.
- 3) Mengecek kesediaan alat dan bahan yang akan digunakan peserta didik sebelum proses pembelajaran dimulai.
- 4) Menyiapkan alat dokumentasi *hp/gadget* sebagai alat dokumentasi yang digunakan oleh peneliti.
- 5) Penilaian akhir setiap siklus

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II tidak jauh berbeda, dimana kegiatan pembelajaran terlebih dahulu melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sifat disiplin dan mengecek alat dan bahan yang digunakan untuk proses pembelajaran yakni *hp/gadget*. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada siklus II dan mempersilahkan setiap kelompok untuk berkumpul dengan teman kelompoknya masing-masing.

Kegiatan selanjutnya yakni kegiatan inti, peneliti terlebih dahulu menjelaskan materi yang dibahas yakni pertumbuhan ilmu pengetahuan

pada masa Abbasiyah dan peserta didik memperhatikan penjelasan guru. Selanjutnya peserta didik bertanya kepada tutornya masing-masing mengenai materi yang belum dipahami.

Siklus II dilakukan observasi aktivitas belajar pendidikan agama Islam dengan menggunakan lembar observasi yang dicatat oleh observer pada tiap pertemuan. Pelaksanaan observasi dilakukan selama dua kali pertemuan pada siklus II, dan pada pertemuan keempat diadakan tes hasil belajar satu jam pembelajaran. Indikator aktivitas peserta didik dalam belajar pendidikan agama Islam yang diamati sama yang diamati pada siklus I berupa aktivitas yang sesuai dengan pembelajaran dan aktivitas yang tidak sesuai dengan pembelajaran.

c. Pengamatan (observasi)

Data hasil observasi belajar yang diperoleh dari catatan observer selama penelitian siklus I berlangsung dengan berorientasi pada indikator yang telah ditentukan yakni:

Indikator	Rata-rata persentase	Kategori
Aktivitas 1	89,1	Baik sekali
Aktivitas 2	56,5	Cukup
Aktivitas 3	71,7	Baik
Aktivitas 4	78,3	Baik
Aktivitas 5	69,6	Baik
Rata-rata	73,0	Baik
Aktivitas 6	26,1	Kurang

Tabel 4.5 Persentase Aktivitas Peserta Didik Dalam Belajar Pendidikan Agama Islam

Pada Observasi Siklus II

Tabel 4.5 menunjukkan rata-rata persentase aktivitas peserta didik dalam belajar pendidikan agama Islam yang sesuai dengan pembelajaran, yaitu aktivitas (1) Peserta didik memperhatikan pada saat guru menjelaskan 89,1% berada pada kategori baik sekali, (2) Peserta didik bertanya tentang materi yang belum dipahami kepada tutor (tutor yang bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami) 56,5% berada pada kategori cukup, (3) Peserta didik yang memperhatikan penjelasan tutor (tutor yang mempu menjawab pertanyaan anggota kelompoknya) 71,7% berada pada kategori baik, (4) Peserta didik dapat memahami penjelasan dari tutor 78,3% berada pada kategori baik, (5) Peserta didik yang bekerja sama dengan teman kelompoknya (tutor yang mampu mengarahkan anggota kelompoknya untuk bekerja sama) 69,6% berada pada kategori baik, dan (6) Peserta didik yang melakukan aktivitas yang tidak berkaitan dengan proses pembelajaran 26,1% berada pada kategori kurang.

Persentase rata-rata aktivitas peserta didik dalam belajar pendidikan agama Islam kelas VIII.B SMPN 3 Belawa yang merupakan subjek penelitian dengan jumlah peserta didik 25 orang, apabila dikelompokkan berdasarkan kategori aktivitas belajar menurut Sudjatmiko, maka persentase aktivitas peserta didik yang sesuai dengan pembelajaran (aktivitas 1-5) berada pada kategori baik dengan rata-rata persentase 73,0%, sedangkan persentase aktivitas peserta didik yang tidak sesuai dengan pembelajaran (aktivitas 6) berada pada kategori kurang dengan rata-rata persentase 26,1%.

Hasil analisis pada table 4.2 disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik dalam belajar pendidikan agama Islam yang sesuai dengan

pembelajaran setelah di terapkan teknik Peer Tutoring pada peserta didik kelas VIII.B SMPN 3 Belawa berada pada kategori baik sedangkan aktivitas peserta didik yang tidak sesuai dengan pembelajaran berada pada kategori kurang.

Siklus II dilakukan tes hasil belajar pada pertemuan keempat akhir pembelajaran (1 jam sebelum pembelajaran pendidikan agama Islam selesai). Data peserta didik dapat dilihat pada Tabel berikut:

Statistik	Nilai Statistik
Subjek penelitian	25
Skor ideal	100
Skor rata-rata	83,88
Skor tinggi	94
Skor terendah	70
Median	84

Tabel 4.6. Statistik Skor Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VIII. B, SMPN 3 Belawa kabupaten Wajo Pada Tes Siklus II

Tabel 4.6 menjelaskan bahwa skor rata-rata hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas VIII.B SMPN 3 Belawa yang merupakan subjek penelitian dengan jumlah 25 orang adalah 83,88, maka skor tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 94 dari skor 100 dan skor terendah yang diperoleh peserta didik adalah 70.

Apabila skor hasil belajar peserta didik dikelompokkan dalam bentuk pengkategorian menurut Arikunto, maka di peroleh distrebusi dan persentase hasil belajar pendidikan agama Islam pada table 4.7 berikut:

Interval Skor	Kategori	Frekuensi
90-100	Sangat Tinggi	4
80-89	Tinggi	17
65-79	Sedang	4
55-64	Rendah	0
0-54	Sangat Rendah	0

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta

Didik Kelas VIII.B, SMPN 3 Belawa Kabupaten Wajo Pada Tes Akhir Siklus

Tabel 4.7 diatas menjelaskan bahwa dari 25 peserta didik kelas VIII.B, SMPN 3 Belawa Kabupaten Wajo terdapat 4 peserta didik berada pada kategori sangat tinggi, 17 peserta didik berada pada kategori tinggi, dan 4 peserta didik berada pada kategori sedang

Hasil analisis pada table 4.6 menunjukkan skor rata-rata hasil belajar peserta didik siklus II yaitu 83,88. Jika skor rata-rata hasil belajar peserta didik tersebut dikategorikan berdasarkan pengkategorian skala lima, maka skor rata-rata hasil belajar peserta didik siklus I berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik SMPN 3 Belawa Kabupaten Wajo kelas VIII.B setelah ditepakan teknik Peer Tutoring berada pada kategori tinggi.

Apabila hasil belajar pada siklus I dianalisis berdasarkan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah, persentase ketuntasan belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada table 4.8 berikut:

Intervasl Skor	Kategori	Frekuensi
75-100	Tuntas	23
0-74	Tidak Tuntas	2

Tabel 4.8 Diskripsi Ketuntasan Individu Kelas VIII.B SMPN 3 Belawa Kabupaten Wajo Pada Siklus II

Tabel 4.8 menunjukkan frekuensi ketuntasan individu pada siklus II yaitu 23 dari 25 peserta didik berada pada kategori tuntas dan 2 dari 25 peserta didik berada pada kategori tidak tuntas. Dari hasil didapatkan, maka dapat disimpulkan bahwa lebih banyak yang tuntas dari pada yang tidak tuntas secara individual.

d. Refleksi

Proses pembelajaran pada siklus II selesai dilaksanakan, temuan pelaksanaan peneliti dianalisis untuk menentukan tingkat keberhasilan penelitian dengan menggunakan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Selanjutnya hasil temuan dimanfaatkan untuk menentukan perlu atau tidaknya penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya. Adapun refleksi yang dapat diperoleh pada siklus II pada (lampiran 5) menunjukkan bahwa hasil observasi, terjadi peningkatan aktivitas peserta didik yang sesuai dengan pembelajaran dan terjadi penurunan aktivitas peserta didik yang tidak sesuai dengan pembelajaran, hal ini dibuktikan sebagai berikut:

- a) Peserta didik sudah terbiasa belajar menggunakan teknik Peer Tutoring sehingga peserta didik tidak merasa kesulitan lagi dalam menyelesaikan tugas dan lebih mudah dalam memahami materi pelajaran.
- b) Penguasaan tutor terhadap materi pelajaran cukup baik, sehingga tutor

tidak ragu dan bingung lagi dalam menyampaikan materi karena sudah diberikan bimbingan khusus sebelum melakukan bimbingan kepada teman kelompoknya.

- c) Posisi tutor dalam kelompok sudah dimanfaatkan dengan baik, hal tersebut dilihat dari keaktifan peserta didik dalam bertanya tentang materi yang belum dipahami

Refleksi terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik mengalami peningkatan yang ditandai dengan meningkatnya skor rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu dari 47,7 menjadi 73,0 dan berkurangnya peserta didik yang memperoleh hasil belajar yang berada pada kategori rendah. Hasil belajar yang meningkat diperoleh dari keseriusan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. Penerapan teknik Peer Tutoring dapat meningkatkan aktivitas belajar pendidikan agama Islam peserta

Hasil analisis observasi pada siklus I dan siklus II yang dilakukan terhadap 25 peserta didik SMPN 3 Belawa kelas VIII.B yang merupakan subjek penelitian, dapat dilihat pada tabel (Lampiran 4) berikut ini:

No	Kegiatan	Siklus I	Siklus II
1	Aktivitas 1	72,2	89,1
2	Aktivitas 2	36,9	56,5
3	Aktivitas 3	44,1	71,7
4	Aktivitas 4	39,4	78,3
5	Aktivitas5	46,0	69,6

Tabel 4.9. Perbandingan Persentase Hasil Analisis Aktivitas Peserta Didik Siklus I dan II (Aktivitas 1-5)

Berdasarkan table 4.9 diperoleh keterangan bahwa kativitas peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, yaitu:

- 1) Peserta didik memperhatikan pada saat guru menjelaskan meningkat dari 72,2% pada siklus I menjadi 89,1% pada siklus II.
- 2) Peserta didik bertanya tentang materi yang belum dipahami kepada tutor (tutor yang bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami) meningkat dari 36,9% pada siklus I menjadi 56,5% pada siklus II.
- 3) Peserta didik yang memperhatikan penjelasan tutor (tutor yang mempu menjawab pertanyaan anggota kelompoknya) meningktan dari 44,1% pada siklus I menjadi 71,7% pada siklus II.
- 4) Peserta didik dapat memahami penjelasan dari tutor meningkat dari 39,4% pada siklus I menjadi 78,3% pada siklus II.
- 5) Peserta didik yang bekerja sama dengan teman kelompoknya (tutor yang mampu mengarahkan anggota kelompoknya untuk bekerja sama) meningkat dari 46,0% pada siklus I menjadi 69,6% pada siklus II.

Perbandingan rata-rata persentase aktivitas peserta didik yang sesuai dengan pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada table 4.10 berikut:

Kegiatan	Siklus I	Siklus II
Perbandingan Nilai Rata-rata dari siklus I ke siklus II	47,7%	73,0%

Tabel 4.10 Perbandingan Rata-rata Persentase Hasil Analisis Aktivitas Peserta

Didik yang Sesuai pada Siklus I dan II (Aktivitas 1-5)

Berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan bahwa persentase rata-rata

jumlah peserta didik yang melakukan aktivitas sesuai pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 47,7% pada siklus I meningkat menjadi 73,0% pada siklus II.

Perbandingan rata-rata persentase aktivitas peserta didik yang tidak sesuai dengan pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada table 4.11 berikut:

Kegiatan	Siklus I	Siklus II
Perbandingan Nilai Rata-rata dari siklus I ke siklus II	52,1%	26,1%

Tabel 4.11 Perbandingan Rata-rata Persentase Hasil Analisis Aktivitas Peserta Didik yang Tidak Sesuai pada Siklus I dan II

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa persentase rata-rata jumlah peserta didik yang melakukan aktivitas tidak sesuai pembelajaran mengalami penurunan dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 52,1% pada siklus I meningkat menjadi 26,1% pada siklus II.

Berdasarkan table 4.10 dan 4.11 dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar peserta didik dalam belajar pendidikan agama Islam yang sesuai dengan pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, sedangkan aktivitas peserta didik dengan pembelajaran mengalami penurunan dari siklus I ke siklus II setelah diterapkan teknik Peer Tutoring dalam pembelajaran pada peserta didik kelas VIII.B, SMPN 3 Belawa Kabupaten Wajo.

B. Pembahasan

Hasil penelitian akan dijelaskan secara rinci setelah mendeskripsikan garis umum mengenai variable penelitian yakni teknik Peer Tutoring (X) dan peningkatan aktivitas belajara (Y). Peer Tutoring adalah teknik yang digunakan dalam pembelajaran dimana peserta didik yang telah memahami materi atau cepat dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru, dan dia bertugas untuk membantu teman yang masih kurang paham tentang penjelasan guru, dengan kata lain peserta didik sebagai tutor memberi bimbingan, penjelasan, dan latihan kepada teman-temannya yang sedang belajar. Sedangkan peningkatan aktivitas belajar mengacu pada upaya untuk membuat kegiatan belajar lebih menarik, efektif dan melibatkan peserta didik secara aktif.

1. Penerapan Teknik Peer Totoring dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam atau lebih dikenal dengan PAI pada umumnya merupakan mata pelajaran wajib yang ada disetiap jenjang Pendidikan, baik pada sekolah yang dibawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi maupun sekolah yang dibawah naungan Kementerian Agama. Ruang lingkup mata pelajaran PAI mencakup Aqidah, akhlak, fiqhi dan sejarah kebudayaan Islam, olehnya itu karena basic pembelajaran yang bersifat nyata atau real sehingga dalam pengajarannya diperlukan teknik pembelajaran guna peserta didik dapat betul-betul merasakan dan masuk dalam materi yang diajarkan, bukan hanya sekedar berkhayal atau berangan-angan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas peserta didik dalam belajar pendidikan agama Islam. Tindakan yang

dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui penerapan teknik Peer Tutoring dalam pembelajaran. Dengan teknik Peer Tutoring, tidak ada batasan bagi tiap peserta didik untuk lebih terbuka dan saling berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya. Selain itu teknik ini dapat meningkatkan kerjasama peserta didik dan kemampuan penyelesaian tugas serta interaksi peserta didik antar kelompok sehingga peserta didik tidak merasa jemu dalam belajar pendidikan agama Islam. Hasil penelitian ini akan memberikan gambaran tentang peningkatan aktivitas belajar peserta didik yang didukung dengan tes hasil belajar peserta didik pada materi pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah setelah diterapkan teknik Peer Tutoring dalam pembelajaran pada siswa kelas VIII.B, SMPN 3 Belawa Kabupaten Wajo.

2. Penerapan Teknik Peer Tutoring dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik

Teknik pembelajaran adalah cara atau metode yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran. Teknik Peer Tutoring adalah metode pembelajaran dimana peserta didik yang lebih memahami suatu materi akan bertindak sebagai tutor untuk membantu teman sekelasnya yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Sani mengatakan peer tutoring mendorong peserta didik untuk aktif berdiskusi dan mengerjakan tugas kelompok dengan teman yang lebih kompeten.⁴³ Menurut Yamin aktivitas belajar adalah usaha peserta didik dalam proses pembelajaran untuk membangun pengetahuan dalam dirinya.⁴⁴ Aktivitas belajar adalah segala kegiatan

⁴³Moch Farid Noufal, “Pengaruh Metode Peer Tutoring Terhadap Hasil Belajar PAI: Penelitian Quasy Experiment Pada Siswa Kelas X SMA Uhammadiyah 4 Kota Bandung” (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023).

⁴⁴Bahrudin Yusuf, “Penerapan Metode Pembelajaran Peer Tutoring Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Di MTS Wathoniyah Islamiyah Titiwangi Lampung Selatan” (UIN Raden Intan Lampung, 2019).

yang dilakukan peserta didik, baik secara fisik maupun mental, dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian pada Siklus I menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik selama penerapan teknik Peer Tutoring berada dalam kategori cukup, sedangkan hasil belajar mereka berada pada kategori sedang. Meskipun teknik ini sudah mulai menunjukkan dampak positif, masih terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan, terutama dalam hal mengoptimalkan partisipasi aktif peserta didik dan meminimalisir aktivitas yang tidak relevan selama pembelajaran. Untuk mengatasi hal ini, beberapa upaya perbaikan akan dilakukan pada Siklus II. Pertama, guru akan memberikan pengarahan lebih jelas kepada seluruh peserta didik tentang pentingnya kerja sama dalam kelompok, sekaligus menegaskan peran tutor sebagai pembimbing yang bertanggung jawab memastikan semua anggota kelompok terlibat aktif. Kedua, tutor akan dibekali dengan strategi khusus untuk mendorong partisipasi anggota kelompoknya, seperti teknik membagi tugas, memberikan pertanyaan pemandu, dan memberikan umpan balik secara berkala. Selain itu, guru akan lebih intensif melakukan pemantauan selama proses pembelajaran berlangsung untuk memastikan semua peserta didik fokus pada aktivitas yang relevan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan aktivitas belajar peserta didik dapat meningkat menjadi kategori baik dan hasil belajar mereka dapat mencapai kategori tinggi pada Siklus II.

Siklus II dilaksanakan selama dua pertemuan (pertemuan ketiga dan keempat) yang mencakup proses pembelajaran dan diakhiri dengan tes evaluasi. Hasil observasi menunjukkan perkembangan yang signifikan dibandingkan Siklus I, terutama dalam hal peningkatan kualitas pembelajaran. Persentase aktivitas peserta didik yang sesuai dengan pembelajaran mengalami kenaikan, sementara aktivitas

yang tidak relevan dengan pembelajaran menurun. Perubahan positif ini terlihat dari beberapa indikator, antara lain: (1) meningkatnya intensitas diskusi akademik antar peserta didik, (2) partisipasi yang lebih merata dalam kelompok belajar, dan (3) durasi penyelesaian tugas yang lebih efektif.

Peningkatan kualitas pembelajaran ini berdampak langsung pada hasil belajar Pendidikan Agama Islam, dimana nilai rata-rata kelas mengalami kenaikan dari Siklus I ke Siklus II. Analisis lebih mendalam menunjukkan bahwa peningkatan paling signifikan terjadi pada aspek keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Perbaikan ini tidak terlepas dari berbagai penyempurnaan yang dilakukan, seperti: (a) pembagian peran yang lebih jelas dalam kelompok tutor, (b) penyediaan lembar panduan belajar yang lebih terstruktur, dan (c) intervensi guru yang lebih tepat waktu saat mendekripsi kesulitan belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik Peer Tutoring dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi ruang dimensi tiga terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik sekaligus hasil belajar mereka. Analisis data dari Siklus I hingga Siklus II menunjukkan perkembangan yang signifikan, dimana persentase aktivitas belajar yang sesuai mengalami peningkatan yang cukup besar, sementara aktivitas yang tidak relevan dengan pembelajaran menurun secara bertahap. Selain itu, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik juga mengalami kemajuan yang menggembirakan, dengan mayoritas peserta didik telah mencapai atau bahkan melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan.

Melihat capaian positif tersebut, seluruh indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini dapat dikatakan telah terpenuhi dengan baik. Oleh

karena itu, sebagai peneliti yang sekaligus merangkap sebagai guru dalam penelitian tindakan kelas ini, saya memutuskan untuk tidak melanjutkan penelitian ke siklus berikutnya. Keputusan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa tujuan penelitian untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik melalui teknik Peer Tutoring telah tercapai secara optimal. Selain itu, waktu dan sumber daya pembelajaran juga perlu dialokasikan untuk materi-materi berikutnya agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, penelitian ini dinyatakan berhasil dan diakhiri pada Siklus II, dengan catatan bahwa teknik Peer Tutoring tetap dapat diterapkan pada materi-materi selanjutnya sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan.

1. Penerapan teknik Peer Totoring dalam meningkatkan aktivitas belajar pendidikan agama Islam peserta didik di SMPN 3 Belawa Kabupaten Wajo dimulai dari pra siklus (pra-tindakan) sampai siklus II dengan menerapkan 4 tahap dalam PTK. Pelaksanaan proses belajar mengajar dengan teknik Peer Tutoring yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus dapat dikatakan efektif dan berhasil karena mengalami peningkatan.
2. Penerapan teknik Peer Totoring dalam meningkatkan aktivitas belajar pendidikan agama Islam peserta didik di SMPN 3 Belawa Kabupaten Wajo telah dilaksanakan dan diterapkan oleh peneliti selama dua siklus. Penerapan teknik ini memberikan dampak positif kepada peserta didik, sehingga dinilai cocok. Peningkatan aktivitas belajar peserta didik mengalami perubahan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi indikator aktivitas belajar peserta didik, yang dimulai dari observasi pra siklus, dan menerapkan teknik Peer Tutoring 47,7% pada siklus I menjadi 73,0% pada siklus II setelah dilaksanakan siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Kepada peserta didik agar lebih meningkatkan motivasinya dan lebih aktif berdiskusi dengan teman-teman serta berani mengemukakan pendapat atau bertanya apabila mengalami kesulitan dalam mempelajari pendidikan agama

Islam.

2. Kepada guru diharapkan untuk menerapkan teknik Peer Tutoring ini dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik.
3. Kepada pihak sekolah agar memberikan kesempatan kepada peneliti yang ingin melaksanakan penelitian demi peningkatan kualitas pembelajaran.
4. Kepada peneliti yang hendak melanjutkan penelitian ini, untuk melakukan langkah-langkah yang preventif agar kekurangan dan kendala-kendala yang dihadapi pada penelitian ini dapat diminimalisir atau bahkan ditiadakan.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

Adli, Ghani Rifqi. "Peer Tutoring As A Means Of Students'learning: An Analysis Of Vygotsky's Theory Of Zone Of Proximal Development." Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2023.

Aizid, Rizem. *Kupas Tuntas Dasar-Dasar Filsafat*. I. Yogyakarta, 2024.

Aladdin, dkk. "Peran Materi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dalam Membentuk Karakter Kebangsaan." *Penelitian Medan Agama* 10, no. 2 (2019).

Amalia, dkk. *Model Pembelajaran Kooperatif*. I. Semarang, 2023.

Amaludin. *Model Pembelajaran Problem Base Learning Penerapan Dan Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar*. Tangerang: Pascal Books, 2022.

Aprianti, dkk. "Implementasi Metode Tutor Sebaya Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Di Kota Makassar." *Bosowa Journal of Education* 4, no. 2 (2024).

Fikri, dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023.

Efendy, Rustan, and Irmwaddah. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa." *Dialektika: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022).

Efendy, Rustan,dkk. "Integrasi Nilai Local Wisdom Bugis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 9, no. 1 (2024).

Helmy, dkk. "Prinsip Pendidikan Islam Perspektif Omar Muhammad Al-Toumy Asy-Syaibani." *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* Vol.5 (2024).

Hermawan, Iwan. "Metodelogi Penelitian Pendidikan, Kuantitatif, Kualitatif, & Mixed Methode." 2019.

Sujiyono. "Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Al Quran Dengan Metode Peer Tutoring Di SMAN 2 Muara Kelangi Kabupaten Musi Rawas." *Serambi PTK* III. No.2 (2016).

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Khoiriyah, Jayaul. "Peer Teaching as a Learning Method to Improve the Result of Learning of Industrial Clothing Manufacturing Subject." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 6, no. 3 (2021).

Mardizal, Jonni. *Filsafat Pendidikan Landasan Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*. Purbalingga, 2024.

Maskur. "Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar." *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)* 1, no. 3 (2023).

Mukhlis, Abdul. "Pembelajaran Tutor Sebaya: Solusi Praktis Dalam Rangka Menyongsong Pembelajaran Sastra Yang Menyenangkan Bagi Siswa SMP." *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)* 1, no. 2 (2016).

Musbikin, Imam. *Tentang Pendidikan Karakter Dan Religius Dasar Pembentukan Karakter*. I. Bandung, 2021.

Muslim, and Andrizal. "Penerapan Metode Peer Group Teaching Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Pendidikan Agama Islam* 5, No. 1 (2018).

Naibaho, Henny Pradiastuti. "Manfaat Dan Kendala Penerapan Tutor Sebaya Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Lentera Harapan Mamit." *Scholaria Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 9(2) (2019).

Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. I. Jakarta: Prenada Media, 2016.

Noufal, Moch Farid. "Pengaruh Metode Peer Tutoring Terhadap Hasil Belajar PAI: Penelitian Quasy Experiment Pada Siswa Kelas X SMA Uhammadaiyah 4 Kota Bandung." UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023.

Maria dkk. *Buku Ajar Keperawatan Dasar*. I. Yogyakarta, 2023.

Prayitno. *Dasar-Dasar Teori Dan Praksis Pendidikan*. I. Jakarta, 2009.

Purwanti. "Peningkatan Aktivitas Dan Prestasi Belajar PKN Materi Kedaulatan Rakyat Melalui Metode Think-Pair-Share Pada Siswa Kelas VIII D SMP Al Muayyad Surakarta." *Jurnal Pendidikan*, 2018.

Rusman. *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Edited by I. Jakarta: Kencana, 2017.

Saidi, Imran. "Pembentukan Nilai Karakter Sosial Melalui Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas VIII MTS Al-Qalam Kab. Majene." Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2022.

Salim dan Syahrum. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.

Sepriharti, Dwi. *Filsafat Pendidikan Memahami Pendidikan Dari Socrates Sampai Fuad Hasan*. I. Jakarta, 2024.

Sudjatmiko. *Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) Dalam Pembelajaran Gambar Teknik Di SMK*. Indramayu: Penerbit Adab, 2021.

Sujarwo, and Muhammad Akip. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. I. Indramayu, 2023.

Syafril, and Zelhendri Zen. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. I. Depok, 2017.

Toto dkk. "Inovasi Pendidikan Melalui Model Pembelajaran Peer Tutoring (Tutor Sebaya) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Eduprof*, 2021.

Wijaya, Rasman Sastra. "Hubungan Kemandirian Dengan Aktivitas Belajar Siswa." *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan & Konseling* 1, no. 3 (2015).

Yeti. "Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan." 2022.

Yusuf, Bahrudin. "Penerapan Metode Pembelajaran Peer Tutoring Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Vii Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Mts Wathoniyah Islamiyah Titiwangi Lampung Selatan." UIN Raden Intan Lampung, 2019.

Zein, dkk. *Teori Dasar Pembelajaran*. Batam, 2023.



The logo of the Central Library of State of Islamic Institute Parepare is centered in the background. It features a stylized building with a green dome and a red base. The word 'PAREPARE' is written in a red, blocky font at the base of the building. The entire logo is set against a light gray background.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMPN 3 Belawa
Kelas/Semester	: VIII.B/II (Genap)
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Pertemuan Ke -	: 1 – 4 (Siklus I dan Siklus II, masing-masing 2 kali pertemuan)
Alokasi Waktu	: 3 x 40 Menit (1 Pertemuan)
Materi Pembelajaran	: Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada Masa Abbasiyah

A. Capaian Pembelajaran

Peserta didik dapat mengetahui pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa abbasiyah

B. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu menjelaskan perkembangan ilmu pengetahuan, perkembangan kebudayaan, penyebab runtuhnya dan hikma mempelajari sejarah ilmu pengetahuan bani Abbasiyah.

C. Sumber, Alat/Bahan dan Media Pembelajaran

1. Sumber Belajar : Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
2. Alat/Bahan : Spidol, Papan tulis, penghapus, dan laptop

D. Kegiatan pembelajaran

Siklus I

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	A. Orientasi 1) Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran.	20 Menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<p>2) Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sifat disiplin.</p> <p>B. Apersepsi</p> <p>Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah.</p> <p>C. Motivasi</p> <p>Peserta didik diberikan penjelasan tentang manfaat mempelajari pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah.</p> <p>D. Pemberian Acuan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa diberikan penjelasan dari guru tentang pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah 2) Peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok, setiap kelompok memiliki satu tutor atau pembimbing untuk teman-temannya dalam pembelajaran berlangsung. 3) Peserta didik menyimak mekanisme pelaksanaan pembelajaran Peer Tutoring. 	
Inti	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah 2) Peserta didik mengamati dan membaca atau memperhatikan penjelasan guru yang 	40 Menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<p>ada di papan tulis.</p> <p>Mempertanyakan</p> <p>3) Setiap kelompok berdiskusi tentang pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah</p> <p>4) Setiap kelompok bertanya jawab tentang pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah</p>	
Penutup	<p>1) Guru membuat simpulan tentang materi ajar</p> <p>2) Bersama-sama menutup pembelajaran dengan do'a dan salam</p>	20 Menit

Siklus II

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>A. Orientasi</p> <p>1) Melakukan pembukaan dengan salam dan berdo'a untuk memulai pembelajaran</p> <p>2) Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin</p> <p>3) Memeriksa ketersediaan alat tulis dan buku pelajaran</p> <p>4) Menyiapkan tutor</p> <p>5) Menyiapkan penerapan metode pembelajaran Peer Tutoring</p> <p>B. Apersepsi</p>	15 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<p>Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah.</p> <p>C. Motivasi</p> <p>Peserta didik diberi penjelasan tentang manfaat mempelajari pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah.</p> <p>D. Pemberian acuan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik memperoleh penjelasan dari guru tentang pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah. 2) Peserta didik berkumpul dengan teman kelompoknya yang telah dibentuk pada siklus 1 3) Peserta didik menyimak mekanisme pelaksanaan pembelajaran. 	
Inti	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah. 2) Peserta didik mengamati dan membaca buku paket yang diberikan <p>Mempertanyakan</p> <ol style="list-style-type: none"> 3) Setiap kelompok mendiskusinya materi yang belum di pahami dan bertanya sama tutor 4) Tutor akan menjawab pertanyaan teman 	50 Menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<p>kolompoknya atau teman sebayanya dan apabila tutor juga belum paham maka tutor akan bertanya kepada guru.</p> <p>Mengasosiasikan</p> <p>5) Peserta didik menulis simpulan tentang pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah.</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>6) Setiap kelompok menjelaskan cara apa yang dipahami dari materi dan menjelaskannya di depan teman kelompoknya.</p>	
Penutup	<p>1) Guru membuat simpulan tentang materi ajar</p> <p>2) Bersama-sama menutup pembelajaran dengan do'a dan salam</p>	15 menit

Lampiran 2. Instrumen Penelitian



LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK MELALUI

TEKNIK PEER TUTORING

SIKLUS I

Satuan Pendidikan	: SMPN 3 Belawa
Kelas/Semester	: VIII. B/Genap
Tahun Pelajaran	: 2024/2025
Materi Pelajaran	: Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada Masa Abbasiyah
Pertemuan Ke	:

A. Petunjuk

- ❖ Beri tanda (✓) setiap peserta didik yang melakukan aktivitas yang dimaksud
- ❖ Beri tanda (-) untuk peserta didik yang tidak melakukan aktivitas yang dimaksud.

Keterangan:

1. Peserta didik memperhatikan pada saat guru menjelaskan
2. Peserta didik bertanya tentang materi yang belum dipahami kepada tutor (tutor yang bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami)

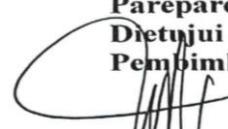
3. Peserta didik yang memperhatikan penjelasan tutor (tutor yang mampu menjawab pertanyaan anggota kelompoknya)
4. Peserta didik dapat memahami penjelasan dari tutor
5. Peserta didik yang bekerja sama dengan teman kelompoknya (tutor yang mampu mengarahkan anggota kelompoknya untuk bekerja sama)
6. Peserta didik yang melakukan aktivitas yang tidak berkaitan dengan proses pembelajaran.

B. Lembar Aktivitas

KLP	Nama Peserta Didik	Aktivitas Peserta Didik						Ket.
		1	2	3	4	5	6	
I	Andi Sulfina (Tutor)							
	Muh. Birul Walidain							
	Ambo Ramadhani							
	Muh. Fadil Adri							
	Muh. Haekal							
II	Ahmad Aidil Sanjaya (Tutor)							
	Reza Ramadhani							
	Jenne Jainal							
	Muh. Gito Ismail							
	Muh. Rizal							
III	Anisa Fitri (Tutor)							
	Isna Ulandari							
	Nurul Azyurah Syahrini							

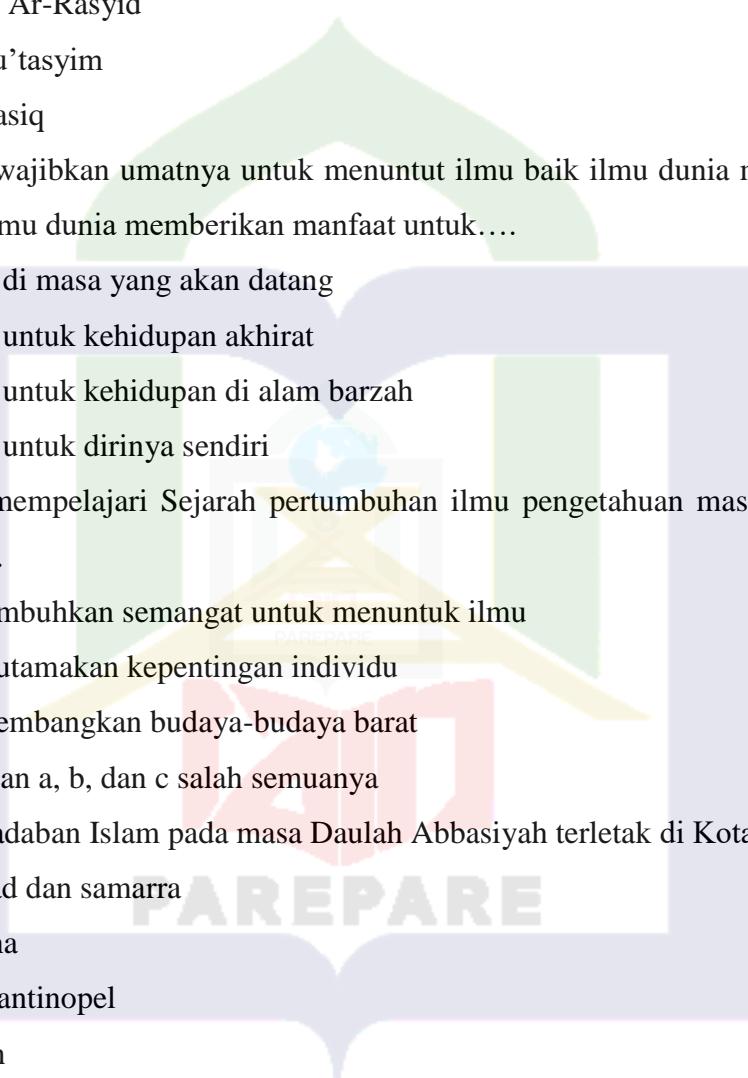
KLP	Nama Peserta Didik	Aktivitas Peserta Didik						Ket.
		1	2	3	4	5	6	
	Lisna Supu							
	Arnisa Putri							
IV	Besse Kamila (Tutor)							
	Nurul Afifah							
	Astuti							
	Fatma							
	Fressila							
V	Lisna Iskandar (Tutor)							
	Muh. Ayyuhan Putra Y							
	Muh. Refki Afreza							
	Syahrul. T							
	Muh. Iqbal							

Catatan Observer

Parepare, April 2025
 Dietujui oleh:
 Pembimbing

Dr. Rustan Efendy, M.Pd.I
 NIP : 198304042011011008

Lampiran 3 Lembar Tes Hasil Belajar**LEMBAR TES HASIL BELAJAR****Nama :** **Kelas :** **Nomor urut :**

1. Pendiri daulah Abbasiyah adalah.....
 - a. Abdullah Al-Saffah
 - b. Harun Ar-Rasyid
 - c. Marwan bin Muhammad
 - d. Walid bin Abdul Malik
2. Jabir bin Hayyan dikenal sebagai bapak ilmu.....
 - a. Biologi
 - b. Matematika
 - c. Fisika
 - d. Kimia
3. Pengarang kitab al-Gebra adalah.....
 - a. Banu Musa
 - b. Al-Khawaritmi
 - c. Al- Kindi
 - d. Al-Farabi
4. Ilmu yang mengajarkan penyerahan diri kepada Allah Swt. Meninggalkan kesenangan dunia, dan hidup menyendiri untuk beribadah kepada Allah yaitu....
 - a. Ilmu tasawuf
 - b. Ilmu akhlak
 - c. Ilmu fiqh
 - d. Ilmu hadis
5. Yang menjadi penyebab hancurnya Daulah Abbasiyah adalah....
 - a. Timbulnya Kerajaan-kerajaan kecil
 - b. Perlawanan dari kelompok syi'ah

- 
- c. Meruncingnya pertentangan etnis
 - d. Timbul stratifikasi sosial
6. Setelah islam mengalami puncak kejayaan yang dipimpin oleh....
- a. Al Ma'mun
 - b. Harun Ar-Rasyid
 - c. Al-Mu'tasyim
 - d. Al-Wasiq
7. Islam wajibkan umatnya untuk menuntut ilmu baik ilmu dunia maupun ilmu akhirat. Ilmu dunia memberikan manfaat untuk....
- a. Bekal di masa yang akan datang
 - b. Bekal untuk kehidupan akhirat
 - c. Bekal untuk kehidupan di alam barzah
 - d. Bekal untuk dirinya sendiri
8. Hikmah mempelajari Sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Abbasiyah adalah.....
- a. Menumbuhkan semangat untuk menuntut ilmu
 - b. Mengutamakan kepentingan individu
 - c. Mengembangkan budaya-budaya barat
 - d. Jawaban a, b, dan c salah semuanya
9. Pusat peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah terletak di Kota....
- a. Bagdad dan samarra
 - b. Madina
 - c. Konstantinopel
 - d. mekah
10. Ilmu yang kita cari adalah ilmu yang....
- a. Paling banyak dan tinggi
 - b. Dapat mengangkat kewibawaan kita
 - c. Modal untuk mencari kekayaan
 - d. Bermanfaat dan berguna

11. Tokoh cendekiawan islam di bidang ilmu filsafat adalah....
- Abu Nasyar Muhammad bin Muhammad Bin Tarhan
 - Muhammad bin Ali Al Abbasiy
 - Raihan Bairuny
 - Abu Ja'far Al Mansur
12. Masa kejayaan ilmu pengetahuan pada Dinasti Abbasiyah terjadi pada abad ke...
- 5 – 7 M
 - 6 – 8 M
 - 8 – 13 M
 - 10 – 15 M
13. Khalifah Abbasiyah yang paling berjasa memajukan ilmu pengetahuan adalah....
- Al Mansur
 - Harun Ar Rasyid dan al ma'mun
 - Al Mutawakkil
 - Al Musta'sim
14. Berikut ini adalah ilmu yang berkembang pesat pada masa Abbasiyah, kecuali....
- Astronomi
 - Kedokteran
 - Teknologi Nuklir
 - Matematika
15. Ilmuwan muslim yang terkenal sebagai "Bapak Aljabar" pada masa Abbasiyah adalah.....
- Ibnu sina
 - Al-Khawarizmi
 - Al-Farabi
 - Ibnu Khaldun

**Lampiran 4. Hasil Aktivitas Belajar Peserta Didik Yang Telah Diamati Oleh
Observer Siklus I dan Siklus II**

Siklus I

NO	ASPEK YANG DIAMATI	FREKUENSI PERTEMUAN			PERSENTASE		
		I	II	X	I	II	%
1	Peserta didik memperhatikan pada saat guru menjelaskan	15	18	16,5	62,5	81,8	72,2
2	Peserta didik bertanya tentang materi yang belum dipahami kepada tutor (tutor yang bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami)	9	8	8,5	37,5	36,4	36,9
3	Peserta didik yang memperhatikan penjelasan tutor (tutor yang mempu menjawab pertanyaan anggota kelompoknya)	7	13	10	29,2	59,1	44,1
4	Peserta didik dapat memahami penjelasan dari tutor	8	10	9	33,3	45,5	39,4
5	Peserta didik yang bekerja sama dengan teman kelompoknya (tutor yang mampu mengarahkan anggota kelompoknya untuk bekerja sama)	9	12	10,5	37,5	54,5	46,0
Rata-rata jumlah peserta didik yang melakukan aktivitas sesuai dengan pembelajaran siklus I							47,7
6	Peserta didik yang melakukan aktivitas yang tidak berkaitan dengan proses pembelajaran.	13	12	12,5	54,2	50	52,1
Rata-rata jumlah peserta didik yang melakukan aktivitas tidak sesuai dengan pembelajaran siklus I							52,1
		24	22				

Siklus II

NO	ASPEK YANG DIAMATI	FREKUENSI PERTEMUAN			PERSENTASE		
		I	II	X	I	II	%
1	Peserta didik memperhatikan pada saat guru menjelaskan	20	21	20,5	87,0	91,3	89,1
2	Peserta didik bertanya tentang materi yang belum dipahami kepada tutor (tutor yang bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami)	13	13	13	56,5	56,5	56,5
3	Peserta didik yang memperhatikan penjelasan tutor (tutor yang mampu menjawab pertanyaan anggota kelompoknya)	14	19	16,5	60,9	82,6	71,7
4	Peserta didik dapat memahami penjelasan dari tutor	18	18	18	78,3	78,3	78,3
5	Peserta didik yang bekerja sama dengan teman kelompoknya (tutor yang mampu mengarahkan anggota kelompoknya untuk bekerja sama)	16	16	16	69,6	69,6	69,6
Rata-rata jumlah peserta didik yang melakukan aktivitas sesuai dengan pembelajaran siklus I							73,0
6	Peserta didik yang melakukan aktivitas yang tidak berkaitan dengan proses pembelajaran.	8	4	6	34,8	17,4	26,1
Rata-rata jumlah peserta didik yang melakukan aktivitas tidak sesuai dengan pembelajaran siklus I							26,1
Jumlah peserta didik yang hadir		23	23				

Lampiran 6. Daftar Hadir Peserta Didik

DAFTAR HADIR

DAFTAR HADIR KELAS VIII. B

NO	NIS	NAMA	L/P	1	2	3	4	Ket.
1	231204	Ahmad Aidil Sanjaya	L	✓	✓	✓	✓	
2	231205	Ambo Ramadhani	L	✓	✓	✓	✓	
3	231206	Andi Sulfina	P	✓	i	✓	✓	
4	231207	Anisa Fitri	P	✓	✓	✓	✓	s
5	231208	Arnisa Putri	P	✓	✓	s	✓	
6	231209	Astuti	P	✓	✓	✓	✓	
7	231210	Besse Kamila	P	✓	✓	✓	✓	
8	231211	Fatma	P	✓	✓	✓	✓	
9	231212	Fressila	P	✓	✓	✓	✓	
10	231213	Isna Ulandari	P	✓	s	s	✓	
11	231214	Jenne Jaenal	L	✓	✓	✓	✓	
12	231215	Lisna Iskandar	P	✓	✓	✓	✓	
13	231216	Lisna Supu	P	i	✓	i	✓	
14	231217	Muh. Ayyuhan Putra Yudiyanti	L	✓	✓	✓	✓	
15	231218	Muh. Haekal	L	✓	✓	i	✓	
16	231219	Muh. Fadil Adri	L	✓	i	✓	✓	
17	231220	Muh. Birul Walidain	L	✓	✓	✓	✓	
18	231221	Muh. Gitto Ismail	L	✓	✓	✓	✓	
19	231222	Muh. Iqbal	L	✓	✓	✓	✓	
20	231223	Muh. Refki Afreza	L	✓	✓	✓	✓	
21	231224	Muh. Rizal	L	s	✓	✓	✓	
22	231225	Nur Azyurrah Syahrini	P	✓	✓	✓	✓	
23	231226	Nurul Afifah	P	✓	✓	✓	✓	
24	231227	Reza Ramadhani	L	✓	✓	✓	✓	
25	231228	Syahrul. T	L	✓	✓	✓	✓	

Wajo, 17 April 2025

Mengerahui
Guru Mata Pelajaran

HJ. NURHUDA, S.Ag
NIP : 197006082008012023

Peneliti

ST. RAHMA
NIM : 2120203886208020

Lampiran 7. Surat Pernyataan Valid

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : Hj. Nurhuda, S.Ag

NIP : 197006082008012023

Pekerjaan : Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Menyatakan telah memeriksa dan meneliti **perangkat pembelajaran RPP dan intrumen penelitian (lembar observasi dan tes akhir siklus)** dari penelitian yang berjudul “Penerapan Teknik *Peer Tutoring* dalam Peningkatan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMPN 3 Belawa Kabupaten Wajo”. Oleh Mahasiswa:

Nama : St. Rahma

NIM : 2120203886208020

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Setelah diperiksa dan diadakan pembahasan pada setiap instrumen telah memenuhi validasi rasional dan validasi isi.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

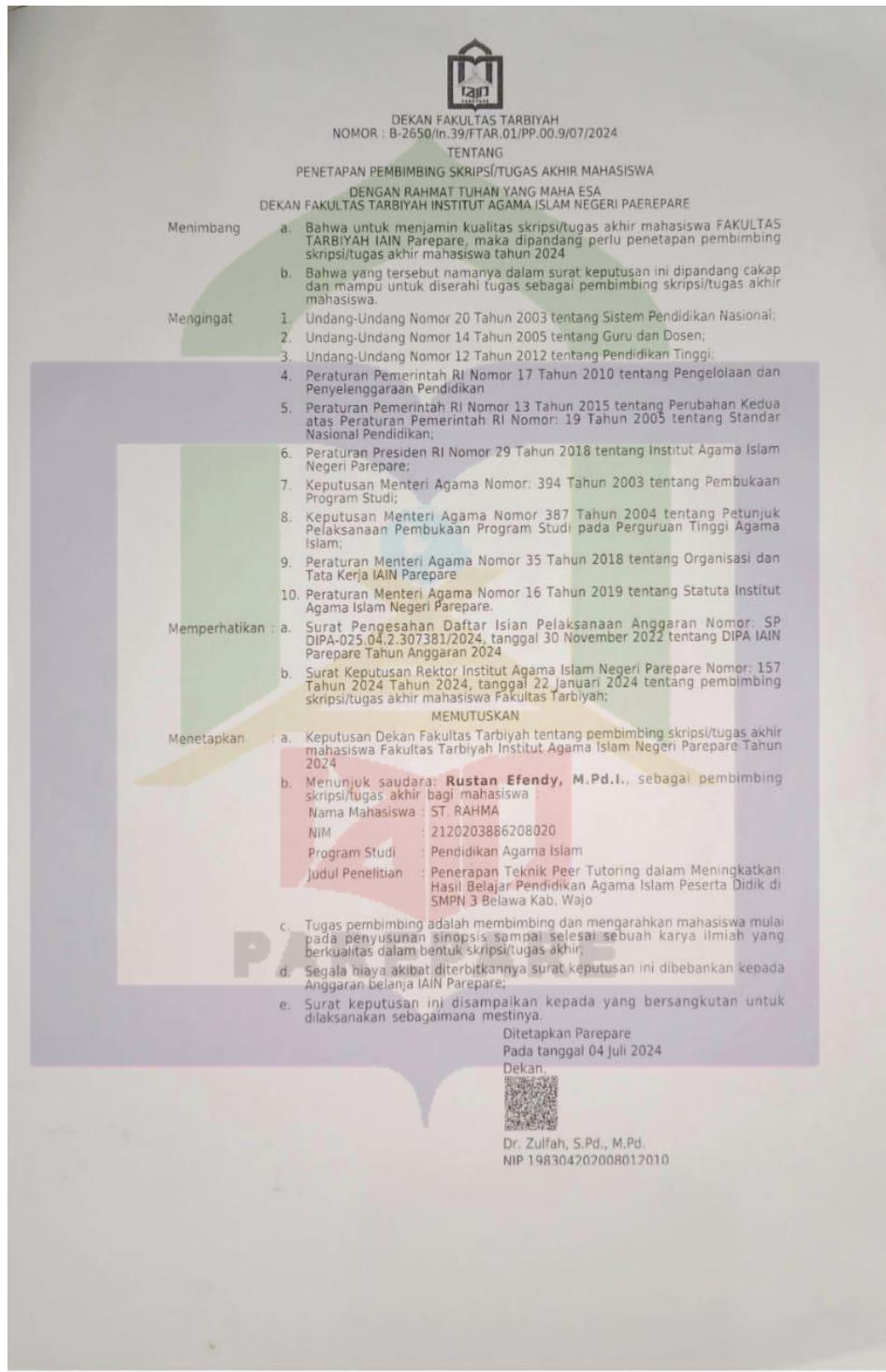
Wajo, April 2025

Validator


HJ. NURHUDA, S.Ag
NIP : 197006082008012023

Lampiran 8 SK Pembimbing

SK PEMBIMBING



Lampiran 9. Surat Rekomendasi Izin Penelitian Dari Fakultas

SURAT REKOMENDASI IZIN PENELITIAN DARI FAKULTAS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 (0421) 21307 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-867/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/03/2025

18 Maret 2025

Sifat : Biasa

Lampiran :

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI WAJO
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. WAJO

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	:	ST. RAHMA
Tempat/Tgl. Lahir	:	MACERO, 10 Agustus 2003
NIM	:	2120203886208020
Fakultas / Program Studi	:	Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	:	VIII (Delapan)
Alamat	:	DUSUN SOREANG LOPIE, DESA MACERO, KEC. BELAWA, KAB. WAJO

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI WAJO dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENERAPAN TEKNIK PEER TUTORING DALAM PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK DI SMPN 3 BELAWA KABUPATEN WAJO

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 16 April 2025 sampai dengan tanggal 16 Mei 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfa, S.Pd., M.Pd.
NIP 1983042008012010

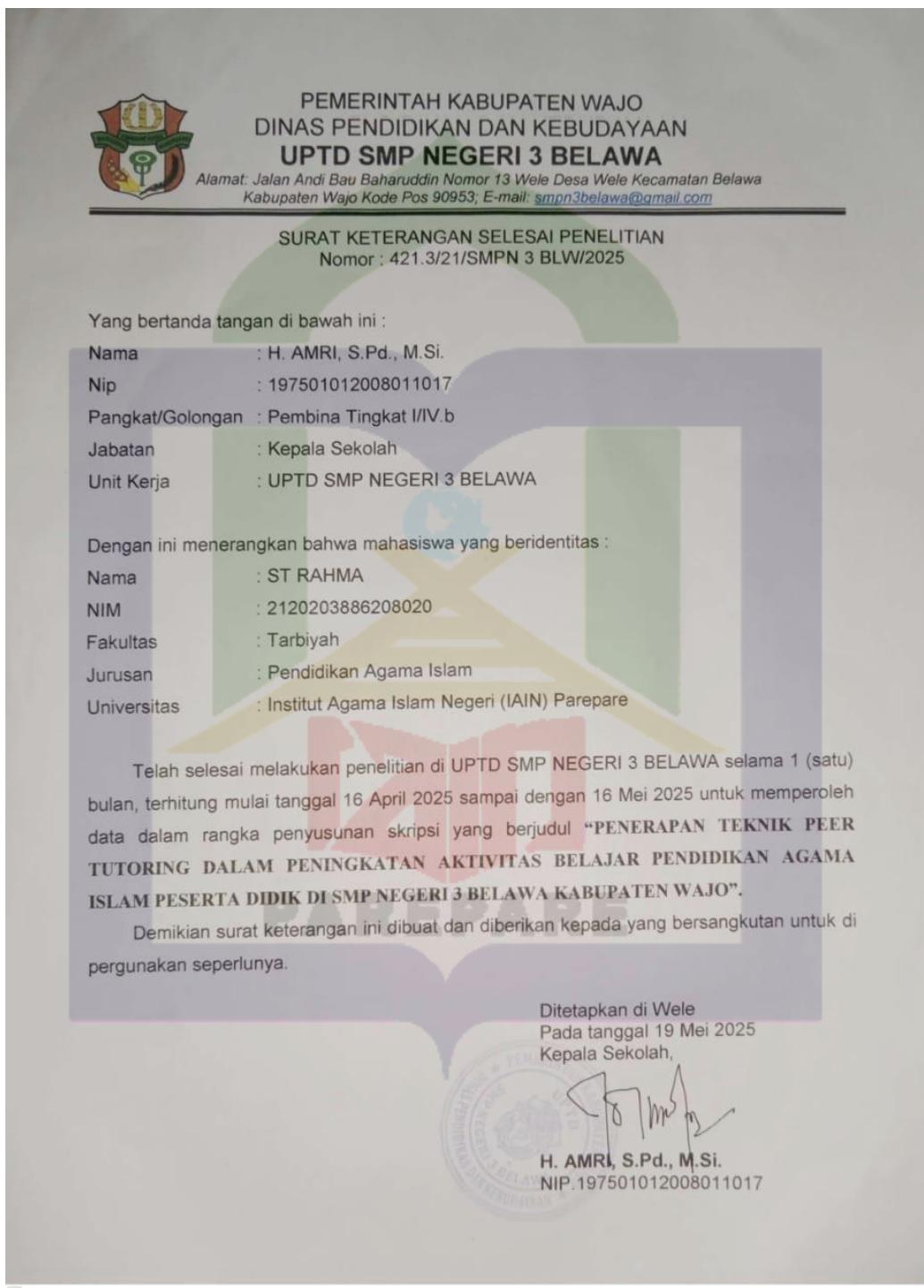
Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 10. Surat Rekomendasi Izin Penelitian/Sutvey

SURAT REKOMENDASI IZIN PENELITIAN DARI DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU



Lampiran 11. Surat Keterangan Telah Meneliti**SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI**

Lampiran 12 Dokumentasi

DOKUMENTASI

SIKLUS I



SIKLUS II



BIODATA PENULIS



St. Rahma, lahirkan di Macero, 10 Agustus 2003. Anak ke 8 dari 9 bersaudara, dari pasangan Bapak Lakupe dan Ibu Mardia yang telah mendidik dan mencurahkan cinta kasih sepenuh hati sejak kecil hingga dewasa. Penulis memulai pendidikan di Kelompok Bermain Al-Mutawally Macero Alau pada tahun 2008 dan selesai tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 56 Macero pada tahun 2010 dan selesai pada tahun 2015, Kemudian penulis melanjutkan ke jenjang menengah pertama di SMP Muhammadiyah Belawa tahun 2015 hingga tahun 2018. Lalu, penulis melanjutkan pendidikan menengah atas yaitu di MAN Wajo pada tahun 2018 sampai tahun 2021. Dan pada akhirnya penulis melanjutkan studi di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada

Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Selain aktif dikegiatan akademik, penulis juga aktif dikegiatan non akademik, menjadi penguru Komunitas Forum Beasiswa (FORBES) IAIN Parepare sebagai sekretaris umum, penulis juga pernah menjadi pengurus di Organisasi Lembaga Dakwah Mahasiswa (LDM) Al-Madani IAIN Parepare sebagai anggota Sumber Daya Mahasiswa (SDM) pada tahun 2024-2025.

